Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Nasa'i

Shahih Sunan An-Nasa`i

Muhammad Nashiruddin Al Albani
Shahih
Sunan
An-Nasa`i
Buku 2
Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Al Albani, Muhammad Nashiruddin
Shahih sunan An-Nasa`i [2] / Muhammad Nashiruddin Al Albani; penerjemah, Fathurahman, Zuhdi; editor, Edy, Fr, Lc. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2006.
2 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : *Shahih Sunan An-Nasa`i*
ISBN 979-26-6123-9 (no. jil. lengkap)
ISBN 979-26-6125-5 (jil. 2)

1. Hadis Nasa`i   I. Judul   II. Fathurahman
III. Zuhdi   IV. Edy, Fr

297.224

Cetakan	:	Pertama, Juli 2006
Cover	:	A&M Design
Penerbit	:	**PUSTAKA AZZAM**
		Anggota IKAPI DKI
Alamat	:	Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp	:	(021) 8309105/8311510
Fax	:	(021) 8299685
		E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

DAFTAR ISI

KITAB AL JANAIZ

KITABUSH-SHIYAM

KITAB AZ-ZAKAT

KITAB MANASIK AL HAJJ

KITAB Al JIHAD

KITAB AN-NIKAH

KITAB ATH-THALAQ

KITAB AL KHAIL

KITAB AL AHBAS

KITAB AL WASHAYA

KITAB AN-NUHL

KITAB AL HIBAH

KITAB AR-RUQBA

KITAB AL UMRA

كِتَابُ الْجَنَائِزِ

21. KITAB JENAZAH

1. Bab: Menginginkan Mati

١٨١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَزْدَادَ خَيْرًا وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1817. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali akan bertambah baik; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

١٨١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعِيشَ يَزْدَادُ خَيْرًا، وَهُوَ خَيْرٌ لَهُ، وَإِمَّا مُسِيئًا، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعْتِبَ.

1818. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati. Adakalanya ia adalah orang yang baik, maka barangkali ia akan hidup bertambah baik, dan itu lebih baik baginya; dan adakalanya ia adalah orang yang —selalu berbuat— jelek, maka barangkali ia akan kembali dari perbuatan jelek dan bertaubat."*

Shahih: Al Bukhari (5673) dan Muslim (8/65) secara ringkas.

١٨١٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فِي الدُّنْيَا، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1819. Dari Anas, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya di dunia, tetapi hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Ibnu Majah (4265) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٢٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا الْمَوْتَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1820. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, janganlah salah seorang di antara kalian berharap mati karena bahaya (musibah) yang menimpanya. Jika ia harus berhadap mati, maka hendaknya ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*

Shahih: Al Baihaqi. Lihat hadits sebelumnya.

2. Doa Untuk Mati

١٨٢١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْعُوا بِالْمَوْتِ، وَلاَ تَتَمَنَّوْهُ، فَمَنْ كَانَ دَاعِيًا لاَ بُدَّ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

1821. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian berdoa untuk mati dan janganlah mengharapkannya. Barangsiapa yang harus berdoa (untuk mati), hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku selama kematian lebih baik bagiku'."*
Sanad*-nya *shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٨٢٢. عَنْ قَيْسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى خَبَّابٍ، وَقَدِ اكْتَوَى فِي بَطْنِهِ سَبْعًا! وَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ دَعَوْتُ بِهِ.

1822. Dari Qais, ia berkata: Aku pernah masuk menemui Khabbab, dan sungguh ia telah mengobati perutnya dengan besi panas sebanyak tujuh kali. Ia berkata, "Andaikata Rasulullah SAW tidak melarang kita berdoa untuk mati, niscaya aku berdoa untuk mati."
Shahih: At-Tirmidzi (983) dan *Muttafaq alaih.*

3. Memperbanyak Mengingat Mati

١٨٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

1823. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan —yaitu kematian—."*
Hasan Shahih: Ibnu Majah (4258).

١٨٢٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ:

قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، فَأَعْقَبَنِي اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1824. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kalian menjenguk orang yang sedang sakit, maka ucapkanlah kebaikan, karena malaikat mengamini atas apa yang kalian ucapkan."*

Setelah Abu Salamah meninggal dunia, aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana aku berdoa?" Beliau menjawab, *"Berdoalah, 'Ya Allah, berilah ampunan untuk kami dan untuknya dan berikanlah balasan untukku darinya dengan balasan yang baik, maka Allah – Azza wa Jalla- menggantikan untukku darinya dengan Nabi Muhammad SAW'."*

Shahih: Ibnu Majah (1447) dan Muslim.

4. Bab: Men-*talkin* (Menuntun Bacaan) Mayit

١٨٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1825. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan —kalimat— 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: Ibnu Majah (1444) dan Muslim.

١٨٢٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا هَلْكَاكُمْ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

1826. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tuntunlah orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan kalimat 'Laa Ilaaha Illallah'."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (686) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (1125).

5. Bab: Tanda Wafat Seorang Mukmin

١٨٢٧. عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحَصِيْبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْتُ الْمُؤْمِنِ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

1827. Dari Buraidah bin Al Hashib bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"(Tanda) wafat seorang mukmin dengan keringat -yang ada di- dahi."*

Shahih: Ibnu Majah (1452).

١٨٢٨. عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ

1828. Dari Buraidah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Seorang mukmin wafat dengan keringat —yang ada di— dahi."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

6. Beratnya Kematian

١٨٢٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّهُ لَبَيْنَ حَاقِنَتِي وَذَاقِنَتِي، فَلاَ أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1829. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW wafat, dan sesungguhnya beliau berada di antara perut dan daguku, maka aku tidak lagi benci dengan beratnya kematian —yang dialami— oleh seorang pun selamanya setelah aku melihat Rasulullah SAW —wafat—."

Shahih: *Mukhtashar Asy-Syama'il* (325) dan Al Bukhari.

7. Meninggal Dunia Hari Senin

١٨٣٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آخرُ نَظْرَة نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: كَشْفُ السِّتَارَة، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَأَرَادَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَرْتَدَّ؛ فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ امْكُثُوا، وَأَلْقَى السِّجْفَ، وَتُوُفِّيَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ، وَذَلِكَ يَوْمُ الاثْنَيْنِ.

1830. Dari Anas, ia berkata, "Terakhir aku memandang Rasulullah SAW; tabir terbuka dan orang-orang berbaris di belakang Abu Bakar —*radhiyallahu anhu*—, lalu Abu Bakar hendak mundur, maka beliau memberikan isyarat kepada mereka agar tetap berada di tempat. Beliau melemparkan tabir dan wafat di penghujung hari itu, yaitu hari Senin."

Shahih: Ibnu Majah (1624) dan *Muttafaq 'alaih* dengan hadits yang sama.

8. Meninggal Dunia Tidak di Tempat Kelahirannya

١٨٣١. عَنْ عَبْدِ الله بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَة مِمَّنْ وُلِدَ بِهَا، فَصَلَّى عَلَيْه رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِده، قَالُوا: وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُولَ الله؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِده، قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِده إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِه فِي الْجَنَّة.

1831. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Ada salah seorang yang meninggal dunia di Madinah, ia adalah orang yang terlahir di kota tersebut. Lalu Rasulullah SAW menshalatkannya, kemudian bersabda, *'Duhai, andaikata ia meninggal dunia tidak di tempat kelahirannya!'* Mereka bertanya, 'Mengapa demikian, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya seseorang jika meninggal dunia tidak di*

tempat kelahirannya akan diukur dari tempat kelahirannya sampai ajal terakhirnya di dalam surga'."

Hasan: Ibnu Majah (1614).

9. Bab: Sesuatu yang Diberikan kepada Seorang Mukmin Saat Ruhnya Keluar

١٨٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حُضِرَ الْمُؤْمِنُ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكِ، إِلَى رَوْحِ اللهِ وَرَيْحَانٍ وَرَبٍّ غَيْرِ غَضْبَانَ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ، حَتَّى أَنَّهُ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحَ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الأَرْضِ، فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدَمُ عَلَيْهِ، فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ قَالُوا: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا احْتُضِرَ، أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ بِمِسْحٍ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكِ إِلَى عَذَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ الأَرْضِ، فَيَقُولُونَ مَا أَنْتَنَ هَذِهِ الرِّيحَ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْكُفَّارِ.

1832. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, *"Apabila seorang mukmin telah didekati ajalnya, para malaikat rahmat datang menemuinya dengan membawa sutera putih. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu (ruh) dengan ridha dan diridhai menuju rahmat Allah, bau harum dan Rabb yang tidak murka'. Lalu ia keluar seperti bau misik yang paling harum, hingga sebagian mereka berebut dengan sebagian yang lain untuk mendapatkannya, hingga mereka membawanya sampai di pintu langit. Lalu mereka (penduduk langit)*

berkata, 'Alangkah harumnya bau yang kalian bawa ini dari bumi!' Lalu mereka datang dengannya menemui ruh-ruh kaum mukminin. Mereka lebih bergembira dengan (kedatangan)nya daripada seorang di antara kalian yang didatangi orang yang tidak pernah kelihatan. Lalu mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh si fulan? Apa yang telah dilakukan oleh si fulan?' Mereka berkata, 'Biarkanlah ia, karena dahulu ia berada dalam kesusahan dunia'. Jika ia bertanya, 'Tidakkah ia datang menemui kalian?' Mereka menjawab, 'Ia dibawa ke tempat asalnya yang dalam (neraka Hawiyah)'.

Dan, sungguh seorang yang kafir jika telah didekati ajalnya, para malaikat adzab datang dengan membawa kain kasar. Mereka berkata, 'Keluarlah kamu dengan murka dan dimurkai menuju siksa Allah —Azza wa Jalla—. Lalu ia keluar seperti bau bangkai yang paling busuk, hingga mereka membawanya sampai di pintu bumi. Lalu mereka berkata, 'Alangkah busuknya bau ini!' Hingga mereka membawanya menemui ruh orang-orang kafir."

***Shahih:** Ash-Shahihah* (1309).

10. Orang yang Senang Berjumpa dengan Allah

١٨٣٣. عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

قَالَ شُرَيْحٌ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا، إِنْ كَانَ كَذَلِكَ، فَقَدْ هَلَكْنَا، قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ، وَلَكِنْ لَيْسَ مِنَّا أَحَدٌ

إِلاَّ وَهُوَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ بِالَّذِي تَذْهَبُ إِلَيْهِ، وَلَكِنْ إِذَا طَمَحَ الْبَصَرُ، وَحَشْرَجَ الصَّدْرُ، وَاقْشَعَرَّ الْجِلْدُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1833. Dari Syuraikh bin Hani, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Syuraikh berkata: Aku kemudian menemui Aisyah, lalu aku bertanya, "Wahai Ummul Mukminin! Aku mendengar Abu Hurairah menyebutkan suatu hadits dari Rasulullah SAW. Jika demikian sungguh kita telah binasa!" Ia (Aisyah) bertanya, "Apa itu?" Ia (Syuraikh) menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya'.* Tetapi tidak ada seorang pun di antara kita kecuali ia benci dengan kematian!" Ia (Aisyah) berkata, "Sungguh hal itu telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, dan tidak seperti yang kamu pahami, tetapi —yang dimaksud adalah— tatkala pandangan terangkat, dada berdetak dan kulit menggigil, maka saat itu orang yang senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya; dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya?!"

Shahih: Ibnu Majah (4264), Muslim dan Al Bukhari dengan hadits yang sama.

١٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِـــي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ

لِقَاءَهُ.

1834. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Apabila hamba-Ku senang berjumpa dengan-Ku, Aku senang berjumpa denganya dan apabila ia benci berjumpa dengan-Ku, Aku benci berjumpa dengannya'."*
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٨٣٥. عَنْ عُبَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1835. Dari Ubadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٦. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1836. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa degan Allah, maka Allah pun benci berjumpa dengannya."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٣٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.
وَفِي زِيَادَةٍ: فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَرَاهِيَةُ لِقَاءِ اللهِ كَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ، كُلُّنَا

نَكْرَهُ الْمَوْتَ؟ قَالَ: ذَاكَ عِنْدَ مَوْتِهِ، إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَمَغْفِرَتِهِ؛ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

1837. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa senang berjumpa dengan Allah, maka Allah pun senang berjumpa dengannya dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Tambahan: Lalu dikatakan, "Wahai Rasulullah, benci bertemu dengan Allah adalah benci pada kematian! Padahal setiap kita membenci kematian?!" Beliau bersabda, "*Hal itu ketika ia meninggal, apabila diberi kabar gembira dengan rahmat dan ampunan Allah, ia senang berjumpa dengan Allah dan Allah pun senang berjumpa dengannya dan apabila diberi kabar dengan siksa Allah, ia benci berjumpa dengan Allah dan Allah pun benci berjumpa dengannya.*"

Shahih: Muslim dan Al Bukhari secara *mu'allaq*.

11. Mencium Mayit

١٨٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1838. Dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium bagian antara kedua mata Nabi SAW, padahal —saat itu— beliau telah meninggal."

Shahih: Ibnu Majah (1457) dan Al Bukhari.

١٨٣٩. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

1839. Dari Ibnu Abbas dan dari Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi, padahal —saat itu— beliau telah meninggal dunia.

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْبَلَ عَلَى فَرَسٍ مِنْ مَسْكَنِهِ -السُّنُحِ-، حَتَّى نَزَلَ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَمْ يُكَلِّمْ النَّاسَ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَجًّى بِبُرْدِ حِبَرَةٍ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ، فَقَبَّلَهُ، فَبَكَى، ثُمَّ قَالَ: بِأَبِي أَنْتَ، وَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ أَبَدًا، أَمَّا الْمَوْتَةُ الَّتِي كَتَبَ اللهُ عَلَيْكَ فَقَدْ مِتَّهَا.

1840. Dari Aisyah bahwa Abu Bakar datang dengan manaiki kuda dari rumahnya —As-Sunuh— hingga ia turun, lalu masuk ke masjid dan tidak berbicara dengan orang-orang, hingga menemui Aisyah dan Rasulullah telah ditutup dengan kain katun bermotif dari Yaman, lalu ia membuka penutup wajahnya, kemudian ia menunduk dengan hati yang sangat sedih, memeluknya lalu ia menangis, kemudian berkata, "Bapakku sebagai tebusannya, demi Allah! Allah tidak akan mengumpulkan atas diri engkau dua kematian selamanya, adapun kematian yang Allah telah tuliskan atas diri engkau, sungguh engkau telah menjalaninya."

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (20-21) dan Al Bukhari.

12. Menutup Mayit

١٨٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جِيءَ بِأَبِي يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ سُجِّيَ بِثَوْبٍ، فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَكْشِفَ عَنْهُ، فَنَهَانِي قَوْمِي، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُفِعَ، فَلَمَّا رُفِعَ سَمِعَ صَوْتَ بَاكِيَةٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: هَذِهِ بِنْتُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو، قَالَ: فَلاَ تَبْكِي -أَوْ فَلِمَ تَبْكِي؟- مَا زَالَتْ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رُفِعَ.

1841. Dari Jabir, ia berkata, Bapakku dibawa pada hari-hari perang Uhud dan sungguh ia telah dicincang, lalu diletakkan di hadapan Rasulullah SAW, dan telah ditutup dengan satu kain. Aku ingin segera membukanya, namun orang-orang melarangku. Kemudian Nabi SAW memerintahkan hal itu, lalu ia diangkat. Dan, ketika diangkat, beliau mendengar suara seorang wanita yang menangis, lalu beliau bertanya, "*Siapa ini?*" Mereka menjawab, "Ini adalah puteri Amr —atau saudari Amr—." Beliau bersabda, "*Janganlah kamu menangis,* —atau *Mengapa kamu menangis?*—, *malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga di angkat.*"
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (h. 20) dan Al Bukhari.

13. Menangisi Mayit

١٨٤٢. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا حُضِرَتْ بِنْتٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَغِيرَةٌ، فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَمَّهَا إِلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا، فَقَضَتْ، وَهِيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَكَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ أَيْمَنَ! أَتَبْكِينَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَكِ؟ فَقَالَتْ: مَا لِي لاَ أَبْكِي وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَسْتُ أَبْكِي، وَلَكِنَّهَا رَحْمَةٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ بِخَيْرٍ عَلَى كُلِّ حَالٍ، تُنْزَعُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1842. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Setelah puteri Rasulullah SAW yang masih kecil mendekati ajalnya, Rasulullah mengambilnya, lalu mendekapnya di dada beliau, kemudian meletakkan tangannya pada tubuhnya, lalu meninggal dunia dan ia berada di hadapan Rasulullah SAW. Ummu Aiman pun menangis, maka Rasulullah SAW bersabda

kepadanya, *"Wahai Ummu Aiman! Apakah kamu menangis, padahal Rasulullah SAW ada di samping kamu?!"* lalu ia berkata, "Mengapa aku tidak –boleh– menangis padahal Rasulullah SAW menangis!? Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku tidak menangis, tetapi ia adalah rahmat."* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimanapun juga, seorang mukmin selalu dalam keadaan baik, ruhnya akan dicabut di antara dua pinggulnya dan ia memuji Allah —Azza wa jalla—."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1632).

١٨٤٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ بَكَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ، فَقَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ! مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ! يَا أَبَتَاهُ! إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاهْ! يَا أَبَتَاهُ! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ.

1843. Dari Anas, Bahwa Fatimah menangisi Rasulullah SAW ketika meninggal dunia. Lalu ia berkata, "Wahai bapakku, Apa yang menjadikannya dekat dengan Rabbnya! Wahai bapakku, kepada Jibril kami memberitahukan kematiannya! Wahai bapakku, surga Firdaus tempat kembalinya!

Shahih: Ibnu Majah (1630) dan Al Bukhari.

١٨٤٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ، وَأَبْكِي، وَالنَّاسُ يَنْهَوْنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْهَانِي، وَجَعَلَتْ عَمَّتِي تَبْكِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبْكِيهِ! مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ.

1844. Dari Jabir, bahwa bapaknya terbunuh pada perang Uhud. Ia berkata, "Aku lalu segera membuka wajahnya dan aku pun menangis, orang-orang melarangku, sedang Rasulullah SAW tidak melarangku dan bibiku pun menangisinya, kemudian Rasulullah SAW bersabda,

"Janganlah kamu menangisinya! Malaikat akan selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya hingga kalian mengangkatnya."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

14. Larangan Menangisi Mayit

١٨٤٥. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَتِيك، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ، فَصَاحَ بِهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَدْ غُلِبْنَا عَلَيْكَ أَبَا الرَّبِيعِ، فَصِحْنَ النِّسَاءُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ؛ فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَتْ ابْنَتُهُ: إِنْ كُنْتُ لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، قَدْ كُنْتَ قَضَيْتَ جِهَازَكَ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَيْهِ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟! قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْهَدَمِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرَقِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

1845. Dari Jabir bin Atik, bahwa Nabi SAW pernah datang menjenguk Abdullah bin Tsabit. Beliau mendapatinya sudah tidak berdaya. Beliau lalu berteriak, namun tidak ada seorangpun yang menjawabnya. Rasulullah SAW kemudian ber-*istirja`* (mengucapkan, *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) dan bersabda, "Allah telah mengambilmu untuk mendahului kami, wahai Abu Ar-Rabi'!" Lalu para wanita berteriak dan menangis, sementara Ibnu Atik berusaha menenangkan mereka. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Biarkan*

saja mereka! Apabila sudah wajib, maka jangan sampai ada seorang wanita yang menangis." Mereka bertanya, "Apa itu wajib, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Kematian"* Putrinya berkata, "Dahulu aku berharap agar engkau mati syahid, sebab engkau telah menghabiskan perbekalanmu!" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah memberikan pahalanya kepadanya sesuai dengan niatnya, Apa yang kalian ketahui tentang mati syahid?!"* Mereka berkata, "Berperang di jalan Allah *—Azza wa Jalla—*!" Rasulullah SAW bersabda, *"Mati syahid ada tujuh macam selain berperang di jalan Allah Azza wa Jalla; Orang yang mati karena penyakit wabah pes adalah syahid, orang yang mati karena sakit pada perut adalah syahid, orang yang mati tenggelam adalah syahid, orang yang mati tertimpa benda keras adalah syahid, orang yang mati karena penyakit TBC adalah syahid, orang yang mati terbakar adalah syahid dan seorang wanita yang mati karena hamil adalah syahidah."*
Shahih: Ibnu Majah (2803).

١٨٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَتَى نَعْيُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَجَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِيهِ الْحُزْنُ، وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صِئْرِ الْبَابِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ يَبْكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْ، فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، فَقَالَ: انْطَلِقْ فَانْهَهُنَّ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ، فَأَبَيْنَ أَنْ يَنْتَهِينَ، قَالَ: فَانْطَلِقْ، فَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ أَنْفَ الأَبْعَدِ، إِنَّكَ وَاللهِ مَا تَرَكْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ.

1846. Dari Aisyah, ia berkata, "Setelah datang berita kematian Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abu Thalib dan Abdullah bin Rawahah,

Rasulullah SAW duduk dan terlihat sedih pada raut wajahnya, saat itu aku melihat dari celah pintu, kemudian seseorang mendatanginya, lalu berkata, "Sesungguhnya para istri Ja'far menangis?" Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Pergi danileranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian ia datang kembali, lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi dan laranglah mereka."* Lalu ia pergi, kemudian datang kembali lalu berkata, "Sungguh aku telah melarang, tapi mereka tidak mau berhenti?" beliau bersabda, *"Pergi, lalu tuangkan debu pada mulut-mulut mereka."* Aisyah mengatakan, "Aku berkata, 'Sungguh celaka, sesungguhnya engkau —demi Allah—, tidaklah engkau meninggalkan Rasulullah SAW, padahal engkau tidak bisa melakukannya!"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

١٨٤٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1847. Dari Umar, dari Nabi SAW beliau bersabda, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."*
Shahih: Ibnu Majah (1593) dan Muslim.

١٨٤٨. عَنْ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَ عِمْرَانُ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1848. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, Disebutkan hadits di majelis Imran bin Hushain, *"Si mayit akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup?!"* Imran berkata, "Rasulullah SAW yang mengatakannya".
Shahih: Sumber yang sama.

١٨٤٩. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَذَّبُ الْمَيِّتُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1849. Dari Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Si mayit akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (28) dan *Muttafaq alaih.*

15. Meratapi Mayit

١٩٥٠. عَنْ حَكِيمِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ قَيْسَ بْنَ عَاصِمٍ قَالَ: لاَ تَنُوحُوا عَلَيَّ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُنَحْ عَلَيْهِ.

1950. Dari Hakim bin Qais, bahwa Qais bin Ashim berkata, "Janganlah kalian meratapi diriku, karena Rasulullah SAW tidak diratapi atas diri beliau."
***Shahih li Ghairih*:** *Shahih Al Adab Al Mufrad* (747).

١٨٥١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَى النِّسَاءِ حِينَ بَايَعَهُنَّ أَنْ لاَ يَنُحْنَ، فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ نِسَاءً أَسْعَدْنَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَفَنُسْعِدُهُنَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ إِسْعَادَ فِي الإِسْلاَمِ.

1851. Dari Anas, Bahwa Rasulullah SAW pernah mengambil janji dari kaum wanita ketika membai'at mereka; agar tidak meratapi mayit. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada sekelompok wanita di zaman jahiliyah yang saling meratapi –mayit- kami, Apakah boleh kami saling meratapi? Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada saling meratapi dalam Islam.*"
Shahih: *Al Misykah* (2947).

١٨٥٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِالنِّيَاحَةِ عَلَيْهِ

1852. Dari Umar, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Si mayit akan disiksa di dalam kuburnya karena ratapan tangis atas dirinya."*

Shahih: Muttafaq alaih. Lihat hadits sebelumnya. (1847).

١٨٥٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: وَهِلَ! إِنَّمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الْقَبْرِ لَيُعَذَّبُ، وَإِنَّ أَهْلَهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَتْ: وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى.

1854. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan keluarganya atas dirinya."* Lalu hal itu dikatakan kepada Aisyah? ia berkata, "Ia salah atau lupa! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya penghuni kuburan ini benar-benar sedang di siksa, dan sesungguhnya keluarganya sedang menagisinya'*, kemudian ia membaca, '*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain'*. (Qs. Al An'aam [164]: 6)

Shahih: *At Ta'liq 'Ala Al Ayat Al Bayyinat* (h. 29) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٥٥. عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، -وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ عَلَيْهِ- قَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ، وَلَكِنْ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا،

وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ.

1855. Dari Amrah, bahwa ia pernah mendengar Aisyah —dikatakan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar berkata, *"Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup atas dirinya."*— Aisyah berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman! Sungguh tidaklah ia berdusta, tetapi ia lupa atau melakukan kesalahan! Sesungguhnya Nabi SAW pernah melewati kuburan seorang wanita Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya mereka benar-benar sedang menangisinya dan sesungguhnya ia benar-benar sedang disiksa."*

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

١٨٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1856. Dari Aisyah, ia berkata, "Sesungguhnya saja Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya'."*

Shahih: Al Bukhari (1288).

١٨٥٧.عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، يَقُولُ: لَمَّا هَلَكَتْ أُمُّ أَبَانَ، حَضَرْتُ مَعَ النَّاسِ، فَجَلَسْتُ بَيْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَبَكَيْنَ النِّسَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلاَ تَنْهَى هَؤُلاَءِ عَنْ الْبُكَاءِ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضَ ذَلِكَ، خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ رَأَى رَكْبًا تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَقَالَ: انْظُرْ مَنَ الرَّكْبُ؟ فَذَهَبْتُ، فَإِذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! هَذَا صُهَيْبٌ وَأَهْلُهُ،

فَقَالَ: عَلَيَّ بِصُهَيْبٍ، فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ أُصِيبَ عُمَرُ، فَجَلَسَ صُهَيْبٌ يَبْكِي عِنْدَهُ، يَقُولُ: وَا أُخَيَّاهُ! وَا أُخَيَّاهُ! فَقَالَ عُمَرُ: يَا صُهَيْبُ لاَ تَبْكِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا وَاللهِ مَا تُحَدِّثُونَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ كَاذِبَيْنِ مُكَذَّبَيْنِ، وَلَكِنَّ السَّمْعَ يُخْطِئُ، وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ لَمَا يَشْفِيكُمْ: أَلاَّ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

1857. Dari Abu Mulaikah, ia berkata, Setelah Ummu Aban meninggal dunia, aku datang bersama banyak orang, lalu aku duduk di antara Abdullah bin Umar dan Ibnu Abbas, lalu para wanita menangis. Maka Ibnu Umar berkata, "Tidakkah engkau larang mereka dari menangis? Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya si mayit benar-benar akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya'.* Ibnu Abbas berkata, "Sungguh Umar pernah mengatakan sebagian hal itu, —saat itu— aku keluar bersama Umar, hingga tatkala kami berada di Baida, ia melihat serombongan penunggang unta yang berada di bawah pohon, ia berkata, "Lihatlah siapakah penunggang unta tersebut?" lalu aku pergi, —untuk melihatnya— ternyata Shuhaib dan keluarganya, lalu aku kembali, kemudian kukatakan, "Wahai Amirul mukminin! Mereka ini adalah Shuhaib dan keluarganya. ia berkata, "Datanglah Shuhaib kepadaku." Setelah kami masuk ke Madinah Umar tertimpa musibah, lalu Shuhaib duduk di sisinya seraya berkata, "Wahai Adikku, Wahai adikku! Umar berkata, "Wahai Shuhaib, Janganlah kamu menangis, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesugguhnya si mayit sungguh akan disiksa karena sebagian tangisan keluarganya atas dirinya."* ia berkata, "Lalu aku menuturkan hal itu kepada Aisyah, ia mengatakan, "Demi Allah! tidaklah kalian menceritakan hadits ini dari dua orang pendusta yang

didustakan, tetapi pendengaran yang salah, sesungguhnya di dalam Al Qur`an benar-benar terdapat sesuatu yang bisa menentramkan bagi kalian, "*Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain.*" tetapi Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah benar-benar menambahkan siksa terhadap orang kafir karena sebagian tangis keluarganya atas dirinya'.*"
Shahih: Al Bukhari (1286-1288).

17. Seruan Jahiliyah

١٨٥٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدُعَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ.

1859. Dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah.*"
Dalam hadits yang lain menggunakan lafazh, بِدَعْوَى (*dengan seruan*).
Shahih: Ibnu Majah (1584) dan *Muttafaq alaih.*

18. Meratap (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٠. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى أَبِي مُوسَى فَبَكَوْا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَبْرَأُ إِلَيْكُمْ كَمَا بَرِئَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَلاَ خَرَقَ وَلاَ سَلَقَ.

1860. Dari Shafwan bin Muhriz, ia berkata: Abu Musa pernah jatuh pingsan, kemudian mereka menangisinya, lalu ia berkata, "Aku berlepas diri dari kalian sebagaimana Rasulullah SAW berlepas diri dari kami, *'Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (baju) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'.*"
Shahih: Ibnu Majah (1586) dan *Muttafaq alaih.*

19. Menampar Pipi (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1861. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

20. Mencukur (Rambut Kepala dan Jenggot saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَأَبِي بُرْدَةَ، قَالاَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى، أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ تَصِيحُ، قَالاَ: فَأَفَاقَ، فَقَالَ: أَلَمْ أُخْبِرْكِ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! قَالاَ: وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ، وَخَرَقَ، وَسَلَقَ.

1862. Dari Abdurrahman bin Yazid dan Abu Burdah, keduanya berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya menemuinya lalu berteriak!" Keduanya berkata lagi, "Kemudian ia sadar", ia lalu berkata, "Bukankah telah kuberitahukan kepadamu bahwa aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah SAW berlepas diri darinya?!" Keduanya berkata, "Ia menceritakan kepada istrinya bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berlepas diri dari orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—'."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

21. Merobek Saku (Saat Tertimpa Musibah)

١٨٦٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

1863. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang menampar pipi, merobek saku dan berseru dengan seruan jahiliyah —ketika tertimpa musibah—."*

***Shahih:* *Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya (1859).

١٨٦٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّهُ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، فَبَكَتْ أُمُّ وَلَدٍ لَهُ، فَلَمَّا أَفَاقَ، قَالَ لَهَا: أَمَا بَلَغَكِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَسَأَلْنَاهَا؟ فَقَالَتْ: قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ سَلَقَ، وَحَلَقَ، وَخَرَقَ.

1864. Dari Abu Musa, bahwa ia pernah jatuh pingsan, kemudian ibu dari anaknya (istrinya) menangis, setelah sadar, ia berkata kepadanya, "Tidakkah sampai kepadamu apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW?!" Lalu kami bertanya —hal itu— kepada istrinya? Kemudian ia menjawab, "Beliau bersabda, *'Bukan termasuk golongan kami orang yang meratap, mencukur (rambut kepala dan jenggot) dan merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—'."*

Shahih: Telah disebutkan.

١٨٦٥. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَسَلَقَ، وَخَرَقَ.

1865. Dari Abu Musa, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bukan termasuk golongan kami orang yang mencukur (rambut kepala dan jenggot), merobek (saku) dan meratap —ketika tertimpa musibah—"*

Shahih: sama.

١٨٦٦. عَنْ الْقَرْثَعِ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى صَاحَتْ امْرَأَتُهُ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتِ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى، ثُمَّ سَكَتَتْ، فَقِيلَ لَهَا بَعْدَ ذَلِكَ، أَيُّ شَيْءٍ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ حَلَقَ، أَوْ سَلَقَ، أَوْ خَرَقَ.

1866. Dari Al Qartsa', ia berkata, "Setelah Abu Musa merasa berat (akan meninggal dunia), istrinya berteriak! Maka ia berkata, 'Tidakkah kamu tahu apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Ya', kemudian ia diam. Lalu setelah ditanyakan kepadanya, 'Apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW?!' ia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang mencukur (rambut kepala), meratap atau merobek (saku) —ketika tertimpa musibah—."
***Sanad*-nya *shahih*.**

22. Perintah Untuk Berharap Pahala dan Bersabar Ketika Mendapat Musibah

١٨٦٧. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، أَنَّ ابْنًا لِي قُبِضَ، فَأْتِنَا، فَأَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: إِنَّ للهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللهِ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لَيَأْتِيَنَّهَا، فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ، فَرُفِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيُّ وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا رَحْمَةٌ يَجْعَلُهَا اللهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

1867. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Puteri Nabi SAW mengutus seseorang kepada beliau, 'bahwa anakku telah meninggal dunia, maka datanglah kepada kami', lalu beliau mengirim seseorang untuk mengucapkan salam dan mengatakan, *"Sesungguhnya Milik Allah apa yang telah ia ambil dan miliknya apa yang ia berikan, segala sesuatu telah ditentukan ajalnya di sisi Allah, maka hendaknya bersabar dan berharap pahala."* Maka ia mengutus seseorang kepada beliau dengan bersumpah agar beliau mendatanginya. Kemudian beliau bangkit dan bersamanya Sa'd bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'b, Zaid bin Tsabit dan beberapa orang laki-laki. Lalu anak kecil itu dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, jiwanya berdetak dan kedua matanya meneteskan air mata. Kemudian Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, Apa ini?" Beliau bersabda, *"Ini adalah rahmat yang Allah tumbuhkan di dalam hati hamba-hamba-Nya, sesungguhnya Allah mengasihi hamba-hamba-Nya yang berbelas kasih."*
Shahih: Ibnu Majah (1588) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٦٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى.

1868. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sabar adalah ketika mendapat tekanan (tertimpa musibah) pertama kali."*
Shahih: Ibnu Majah (1596), *Muttafaq alaih* dan *Ahkam Al Jana'iz* (23).

١٨٦٩. عَنْ قُرَّةَ إِيَاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتُحِبُّهُ؟ فَقَالَ: أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ، فَمَاتَ، فَفَقَدَهُ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ فَقَالَ: مَا يَسُرُّكَ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ عِنْدَهُ يَسْعَى يَفْتَحُ لَكَ.

1869. Dari Qurrah bin Iyas *—radhiyallahu anhu—*, ada seseorang datang menemui Nabi SAW bersama anaknya, lalu ia bertanya

kepadanya, "Apakah kamu mencintainya?" lalu beliau menjawab, *"Semoga Allah menjadikan kamu cinta sebagaimana aku mencintainya"* Lalu ia meninggal dunia dan ia pun kehilangannya, kemudian beliau bertanya tentangnya? Beliau bersabda, *"Tidakkah kamu gembira mendatangi salah satu pintu surga, melainkan engkau akan menemukannya di pintu tersebut, dan ia berusaha membukakan pintu untukmu."*

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (162), *Al Misykah* (1756) dan akan dijelaskan lebih lengkap (2087).

23. Pahala Orang yang Bersabar dan Berharap Pahala

١٨٧٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ شُعَيْبٍ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ يُعَزِّيهِ بِابْنٍ لَهُ هَلَكَ، وَذَكَرَ فِي كِتَابِهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى لِعَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ إِذَا ذَهَبَ بِصَفِيِّهِ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ -فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، وَقَالَ مَا أُمِرَ بِهِ- بِثَوَابٍ دُونَ الْجَنَّةِ.

1870. Dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain, bahwa Amru bin Syu'aib menulis untuk Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain yang menyatakan bela sungkawa kepadanya karena anaknya telah meninggal dunia. Dalam tulisan tersebut disebutkan; bahwa ia pernah mendengar bapaknya bercerita, dari kakeknya, Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak ridha terhadap hamba-Nya yang beriman apabila sahabat karibnya dari penduduk bumi telah pergi, —lalu ia bersabar dan berharap pahala."* Beliau bersabda, *"Tidaklah ia diperitahkan— untuk membawa pahala kecuali surga."*

Hasan: *Ahkam Al Jana'iz* (23).

24. Bab: Pahala Orang yang Berharap Pahala dari Tiga Anak Kandungnya (yang Meninggal Dunia)

١٨٧١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ احْتَسَبَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَ: أَوْ اثْنَانِ، قَالَتْ الْمَرْأَةُ: يَا لَيْتَنِي قُلْتُ: وَاحِدًا.

1871. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang berharap pahala dari tiga anak kandungnya —yang telah meninggal dunia— akan masuk surga."* Lalu ada seorang wanita berdiri, ia berkata, "Dua anak?" Beliau bersabda, *"Atau dua anak"* Wanita itu berkata, *"Duhai andaikata aku mengatakan, 'Satu!'."*
Shahih: *Ash-Shahihah* (2302) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/ 89).

25. Orang yang Ditinggal Mati Tiga Anaknya

١٨٧٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ؛ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1872. Dar Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang muslim yang ditinggal mati ketiga anaknya yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkannya ke surga, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."*
Shahih: Ibnu Majah (1605) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٧٣. عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: حَدِّثْنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُمَا، بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

1873. Dari Sha'sha'ah bin Mu'awiyah, ia berkata: Aku pernah bertemu Abu Dzar, aku lalu berkata, "Sampaikanlah hadits kepadaku?" ia berkata, "Ya, Rasulullah SAW bersabda, 'Tidaklah dua orang muslim yang ada di antara tiga anaknya meninggal dunia, dan mereka belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memberikan ampunan bagi keduanya, dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/89) dan *Ash-Shahihah* (2260).

١٨٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ؛ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

1874. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah tiga anak milik salah seorang dari kaum muslimin meninggal dunia, lalu ia tersentuh api neraka, kecuali sebagai penebus sumpah.*"

Shahih: Ibnu Majah (1603) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ بَيْنَهُمَا ثَلاَثَةُ أَوْلاَدٍ، لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمُ الْجَنَّةَ -قَالَ-: يُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُونَ: حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا، فَيُقَالُ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ.

1875. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah dua orang muslim meninggal dunia, di antara keduanya ada tiga orang anak (mereka adalah tiga bersaudara) yang belum berusia dewasa, kecuali Allah akan memasukkan keduanya ke surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."* Beliau bersabda, *"Dikatakan kepada mereka, 'Masuklah kalian ke surga', lalu mereka berkata, '—Kami tidak akan masuk— hingga bapak-bapak kami masuk!' lalu dikatakan, 'Masuklah kalian dan bapak-bapak kalian ke surga'."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

26. Orang yang Telah Mempersembahkan Tiga (Anaknya)

١٨٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا يَشْتَكِي، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَافُ عَلَيْهِ! وَقَدْ قَدَّمْتُ ثَلَاثَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ.

1876. Dari Abu Hurirah, ia berkata: Seorang wanita datang menemui Rasulullah SAW dengan membawa anaknya yang sedang sakit dan mengeluh, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku khawatir terhadapnya, sungguh aku telah mempersembahkan tiga anak', maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh engkau telah terhalang dengan tabir yang kuat dari api neraka'."*

Shahih: Muslim (8/ 40).

27. Bab: Mengumumkan Kematian

١٨٧٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى زَيْدًا وَجَعْفَرًا قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ خَبَرُهُمْ، فَنَعَاهُمْ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

1877. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian Zaid dan Ja'far sebelum datang berita mereka, lalu beliau mengumumkan kematian mereka dan kedua mata beliau meneteskan air mata."

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (32) dan Al Bukhari.

١٨٧٨. عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمَا النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ، الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ

1878. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengumumkan kematian An-Najasyi, penguasa Habasyah, kepada mereka di hari wafatnya dan bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (32, 89) dan *Muttafaq alaih.*

28. Memandikan Mayit dengan Air dan Daun Bidara

١٨٨٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1880. Dari Ummu Athiyyah Al Anshariyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah masuk menemui kami ketika puterinya meninggal dunia, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir —di campur— dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah selesai kami memberitahu beliau, kemudian beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *"Bungkuslah ia dengan kain ini."*

Shahih: Ibnu Majah (2458) dan *Muttafaq alaih.*

30. Mengurai Rambut Kepala Si Mayit

١٨٨٢. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّهُنَّ جَعَلْنَ رَأْسَ ابْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، قُلْتُ: نَقَضْنَهُ، وَجَعَلْنَهُ ثَلاَثَةَ قُرُونٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

1882. Dari Ummu Athiyyah, bahwa para wanita mengepang rambut kepala putri Nabi SAW menjadi tiga kepangan. Aku berkata, "Kami mengurainya dan mengepangnya menjadi tiga kepangan?" Ia menjawab, "Ya."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

31. Bagian-Bagian Kanan Tubuh dan Bagian-Bagian Wudhu si Mayit

١٨٨٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

1883. Dari Ummu Athiyyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang memandikan puterinya, *"Mulailah dengan bagian-bagian kanan tubuh dan tempat-tempat wudhu dari dirinya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya, *Muttafaq alaih.*

32. Memandikan Mayit dengan Bilangan Ganjil

١٨٨٤. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: مَاتَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاغْسِلْنَهَا وِتْرًا، ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَمَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، وَأَلْقَيْنَاهَا مِنْ خَلْفِهَا.

1884. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, seraya bersabda, *"Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, dan mandikanlah dengan bilangan ganjil, tiga kali, lima kali atau tujuh kali —jika hal itu kalian pandang perlu—, dan pada terakhir kali dengan sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku."* Setelah

selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*" Kami mengepang rambutnya menjadi tiga kepangan dan kami letakkan di belakangnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan Muslim.

33. Memandikan Mayit Lebih dari Lima Kali

١٨٨٥. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ، وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1885. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk menemui kami ketika kami sedang memandikan puterinya, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku.*" Setelah selesai kami memberitahu beliau, beliau kemudian memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: Ibnu Majah (1485) dan *Muttafaq alaih.*

34. Memandikan Mayit Lebih dari Tujuh Kali

١٨٨٦. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا

فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1886. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Salah seorang putri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau mengutus kami, kemudian bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku*" Setelah selesai kami beritahukan beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٧. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ —نَحْوَهُ— غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ-.

1887. Dari Ummu Athiyyah dengan hadits yang sama, hanya saja beliau bersabda, "*Tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu—.*"

Shahih: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٨٨. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ ابْنَةٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنَا بِغَسْلِهَا، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ-، قَالَتْ: قُلْتُ: وِتْرًا، قَالَ: نَعَمْ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1888. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Puteri Rasulullah SAW meninggal dunia, maka beliau menyuruh kami untuk memandikannya, beliau lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu—*" ia berkata, "Aku bertanya, "Ganjil?" Beliau menjawab, "*Ya, dan pada terakhir kali*

pakaikanlah dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku." Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami, seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

35. Memberi Kapur Barus Ketika Memandikan Mayit

١٨٨٩. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. قَالَ: أَوْ قَالَتْ حَفْصَةُ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا، قَالَ: وَقَالَتْ: أُمُّ عَطِيَّةَ مَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1889. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata: Rasulullah SAW datang menemui kami pada saat kami memandikan puteri beliau, lalu bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku.*" Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, "*Bungkuslah ia dengan kain ini.*" Hafshah berkata, "Mandikanlah ia tiga kali, lima kali, tujuh kali". ia berkata, "Ummu Athiyyah mengatakan, 'Kami mengepangnya menjadi tiga kepangan'."

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1890. Dari Ummu Athiyyah, ia berkata, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٨٩١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

1891. Dari Ummu Athiyyah, "Dan, kami mengepang rambut kepalanya menjadi tiga kepangan."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

36. Membungkus Mayit

١٨٩٢. عَنْ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ، قَالَ: كَانَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، قَدِمَتْ تُبَادِرُ ابْنًا لَهَا، فَلَمْ تُدْرِكْهُ! حَدَّثَتْنَا، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا أَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ، وَلَمْ يَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: لاَ أَدْرِي أَيُّ بَنَاتِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا قَوْلُهُ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ؟! أَتُؤَزَّرُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ أُرَاهُ إِلاَّ أَنْ يَقُولَ: الْفُفْنَهَا فِيهِ.

1892. Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Ummu Athiyah adalah seorang wanita dari Anshar, ia datang hendak menyusul anaknya, tetapi tidak mendapatkannya! ia telah menceritakan kepada kami, seraya berkata, 'Nabi SAW masuk menemui kami pada saat kami memandikan putrinya, lalu bersabda, *'Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika hal itu kalian pandang perlu— dengan air dan daun bidara, dan pada terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku'.* Setelah selesai beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, *'Bungkuslah ia dengan kain ini'*. Dan, tidak lebih dari itu."

Muhammad bin Sirin berkata, "Aku tidak mengetahui puteri beliau yang mana?" Ia berkata, "Aku bertanya, 'Apa maksud sabda beliau, '*Bungkuslah ia dengan kain ini*? *Apakah ia diberi pakaian bawah dengan kain tersebut?*'." ia menjawab, "Aku tidak mengetahuinya kecuali beliau hanya bersabda, "*Balutlah ia dengan kain ini.*"
Shahih: Al Bukhari.

١٨٩٣. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- وَاغْسِلْنَهَا بِالسِّدْرِ، وَالْمَاءِ، وَاجْعَلْنَ فِي آخِرِ ذَلِكَ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، قَالَتْ: فَآذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

1893. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Salah seorang puteri Nabi SAW meninggal dunia, lalu beliau bersabda, "*Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu —jika kalian memandang perlu hal itu—, mandikanlah dengan air dan daun bidara, dan pada bagian terakhir kali dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahukanlah aku.*" Ummu Athiyyah berkata, "Setelah selesai kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda, '*Bungkuslah ia dengan kain ini*'."
Shahih: *Muttafaq alaih.*

37. Perintah Membaguskan Kain Kafan

١٨٩٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ فَقُبِرَ لَيْلاً وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَزَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ إِنْسَانٌ لَيْلاً، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ،

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

1894. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah, lalu beliau menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang meninggal, lalu dikubur malam hari dan dikafani dengan kain kafan yang tidak besar, maka Rasulullah mencegah seorang dikubur di malam hari, kecuali jika mendesak dan Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian mengurusi saudaranya (yang meninggal), maka hendaknya ia membaguskan kain kafannya'."*

Shahih: Ibnu Majah (1474) dan Muslim.

38. Kain Kafan Manakah yang Baik?

١٨٩٥. عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

1895. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pakailah baju kalian yang berwarna putih, karena itu lebih suci dan lebih baik, dan kafanilah orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan kain tersebut."*

Shahih: Ibnu Majah (1472).

39. Kain Kafan Nabi SAW

١٨٩٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولِيَّةٍ بِيضٍ.

1896. Dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (63), *Irwa` Al Ghalil* (722) dan *Muttafaq alaih.*

١٨٩٧. عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.

1897. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih yang terbuat dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٨٩٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ.
فَذُكِرَ لِعَائِشَةَ قَوْلُهُمْ فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدٍ مِنْ حِبَرَةٍ فَقَالَتْ قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ وَلَمْ يُكَفِّنُوهُ فِيهِ.

1898. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lembar kain putih buatan Yaman berbahan dari katun, tanpa ada baju dan serban."
Lalu perkataan mereka disebutkan kepada Aisyah, "Dengan dua kain dan satu kain katun bermotif dari Yaman!" ia berkata, "Kain katun dengan motif itu telah dibawakan, namun mereka menolaknya dan mereka tidak mengkafani beliau dengan kain itu."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

40. Gamis (Baju) Sebagai Kafan

١٨٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أُكَفِّنَهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ، فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا فَرَغْتُمْ فَآذِنُونِي أُصَلِّي عَلَيْهِ فَجَذَبَهُ عُمَرُ، وَقَالَ: قَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ: أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ، قَالَ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ،

فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ، فَتَرَكَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِمْ.

1899. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Setelah Abdullah bin Ubai meninggal dunia, anaknya datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, 'Berikanlah baju engkau padaku hingga aku mengkafaninya dalam baju itu, shalatkanlah ia dan mintakanlah ampunan untuknya!' Lalu beliau memberikan bajunya kepada anak tersebut. Kemudian beliau bersabda, *'Jika kalian telah selesai, beritahulah aku, aku akan menshalatkannya.'* Lalu Umar menariknya seraya berkata, 'Sungguh Allah telah melarang engkau untuk menshalatkan orang-orang munafik'. Maka beliau bersabda, *'Aku berada di antara dua pilihan 'Mintakanlah ampunan untuk mereka atau engkau tidak memintakan ampunan untuk mereka'*, Maka beliau menshalatkannya, lalu Allah *Ta'ala* menurunkan ayat, *'Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya'.* Maka beliau pun tidak menshalatkan mereka."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (93-95) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٠٠. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ -وَقَدْ وُضِعَ فِي حُفْرَتِهِ-، فَوَقَفَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ لَهُ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ.

1900. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi kuburan Abdullah bin Ubai —sementara ia telah diletakkan di dekat lahadnya— lalu beliau berdiri di sampingnya, beliau kemudian menyuruh untuk mengeluarkannya, lalu diletakkan di atas kedua lututnya, beliau kemudian memakaikan bajunya dan meniup sedikit air liurnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (160) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٠١. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: وَكَانَ الْعَبَّاسُ بِالْمَدِينَةِ، فَطَلَبَتْ الأَنْصَارُ ثَوْبًا يَكْسُونَهُ، فَلَمْ يَجِدُوا قَمِيصًا يَصْلُحُ عَلَيْهِ إِلاَّ قَمِيصَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَكَسَوْهُ إِيَّاهُ.

1901. Dari Jabir, ia berkata, "Al Abbas pernah berada di Madinah, maka orang-orang Anshar meminta baju untuk memakaikan kepadanya, lalu mereka tidak menemukan baju yang pantas untuknya kecuali baju Abdullah bin Ubai, mereka kemudian memakaikan baju tersebut kepadanya!"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya, Al Bukhari.

١٩٠٢. عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ تَعَالَى، فَوَجَبَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَلَمْ نَجِدْ شَيْئًا نُكَفِّنُهُ فِيهِ إِلاَّ نَمِرَةً، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُغَطِّيَ بِهَا رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ إِذْخِرًا، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا.

1902. Dari Khabbab, ia berkata, "Kami berhijrah bersama Rasulullah SAW dengan mengharap ridha Allah *Ta'ala*, maka menjadi keharusan bagi Allah untuk memberikan ganjaran kepada kami, di antara kami ada yang meninggal dan belum mendapatkan ganjaran sedikitpun, di antaranya adalah Mush'ab bin Umair yang terbunuh pada perang Uhud, dan kami tidak mendapatkan sesuatu untuk mengkafaninya kecuali sepotong kain; Jika kami menutup kepalanya, kedua kakinya keluar (terlihat) dan jika kami menutup kedua kakinya, kepalanya keluar (terlihat). Maka Rasulullah SAW menyuruh kami untuk menutup kepalanya dengan kain tersebut dan menutup kakinya dengan *idzkhir* (rumput-rumputan berbau harum: penerj). Dan, di antara kami ada yang memiliki buah yang sudah masak lalu ia memetiknya."

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (57) dan *Muttafaq alaih.*

41. Bagaimana Seorang yang Berihram Dikafani Jika Ia Meninggal Dunia?

١٩٠٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوا الْمُحْرِمَ فِي ثَوْبَيْهِ اللَّذَيْنِ أَحْرَمَ فِيهِمَا وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُمِسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُحْرِمًا.

1903. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Mandikanlah orang yang berihram itu dengan dua pakaian yang ia kenakan untuk berihram dan mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan dua kainnya, janganlah diberi wangi-wangian (parfum) dan jangan ditutup kepalanya, karena kelak ia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan berihram."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (12- 13) dan *Muttafaq alaih.*

42. Misk

١٩٠٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ الطِّيبِ الْمِسْكُ.

1904. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Parfum yang paling harum adalah Misik."*
Shahih: Muslim (7/ 47).

١٩٠٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ خَيْرِ طِيبِكُمْ الْمِسْكُ.

1905. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Di antara parfum kalian yang paling baik ialah misik."*
***Sanad*-nya *shahih*.**

43. Pemberitahuan Tentang Jenazah

١٩٠٦. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ مِسْكِينَةً مَرِضَتْ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَرَضِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَسَاكِينَ، وَيَسْأَلُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَتْ فَآذِنُونِي، فَأُخْرِجَ بِجَنَازَتِهَا لَيْلاً، وَكَرِهُوا أَنْ يُوقِظُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِالَّذِي كَانَ مِنْهَا، فَقَالَ: أَلَمْ آمُرْكُمْ أَنْ تُؤْذِنُونِي بِهَا؟! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ لَيْلاً! فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَفَّ بِالنَّاسِ عَلَى قَبْرِهَا، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1906. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa ada seorang wanita miskin yang jatuh sakit, Rasulullah SAW lalu diberitahukan tentang penyakitnya dan Rasulullah SAW biasa menjenguk orang-orang miskin serta bertanya tentang keadaan mereka, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ia meninggal dunia, maka beritahulah aku"*. Lalu jenazah wanita itu dikeluarkan pada malam hari, dan mereka tidak ingin membangunkan Rasulullah SAW (karena takut mengganggu). Pada pagi harinya Rasulullah diberitahukan tentang sesuatu yang terjadi pada wanita itu. Maka beliau bersabda, *"Bukankah aku telah menyuruh kalian untuk memberitahukan kepadaku tentangnya?"* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, Kami tidak ingin membangunkan Engkau di malam hari". Lalu Rasulullah SAW keluar hingga orang-orang berbaris bersama beliau di atas kuburannya dan bertakbir empat kali."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz.*

44. Bergegas Membawa Jenazah

١٩٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِذَا وُضِعَ الرَّجُلُ -يَعْنِي السُّوءَ- عَلَى سَرِيرِهِ، قَالَ: يَا وَيْلِي! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي.

1907. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah orang yang shalih telah di letakkan di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Segerakan aku, segerakan aku!' jika jenazah orang itu —artinya: orang jelek— di atas kerandanya, ia akan mengatakan, 'Celakalah aku! Ke mana kalian akan membawaku?'.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩٠٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَتْ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا، إِلَى أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهَا الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

1908. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jika jenazah telah diletakkan, maka orang-orang membawanya di atas pundak-pundak mereka. Jika ia orang baik, maka akan berkata, 'Segerakanlah aku, segerakanlah aku!' jika ia orang yang tidak baik, maka akan berkata, 'Celakalah, ke mana kalian akan membawanya?!' Segala sesuatu mendengar suaranya kecuali manusia! andaikata manusia mendengarnya, pasti akan pingsan.*"

Shahih: Lihat hadits sebelumnya (72); Al Bukhari.

١٩٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ غَيْرَ ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1909. Dari Abu Hurairah, haditsnya sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, maka merupakan kebaikan jika kalian menyegerakan kepadanya. Jika selain itu, maka —dengan segera— kalian bisa meletakkan keburukan dari atas pundak kalian.*"

Shahih: Ibnu Majah (1477) dan *Muttafaq alaih*.

١٩١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَدَّمْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ، كَانَتْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

1910. Dari Abu Hurairah, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bergegaslah dalam membawa jenazah —menuju kuburan—, jika ia baik, berarti kalian menyegerakannya kepada kebaikan dan jika selain itu, berarti —dengan segera— kalian bisa meletakkannya dari pundak kalian.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٩١١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَخَرَجَ زِيَادٌ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْ السَّرِيرِ، فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنْ أَهْلِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمَوَالِيهِمْ يَسْتَقْبِلُونَ السَّرِيرَ، وَيَمْشُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، وَيَقُولُونَ: رُوَيْدًا رُوَيْدًا، بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، فَكَانُوا يَدِبُّونَ

دَبِيبًا، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ الْمِرْبَدِ لَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ عَلَى بَغْلَةٍ، فَلَمَّا رَأَى الَّذِي يَصْنَعُونَ حَمَلَ عَلَيْهِمْ بِبَغْلَتِهِ، وَأَهْوَى إِلَيْهِمْ بِالسَّوْطِ، وَقَالَ: خَلُّوا، فَوَالَّذِي أَكْرَمَ وَجْهَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلاً، فَانْبَسَطَ الْقَوْمُ.

1911. Dari Abdurrahman bin Yunus, ia berkata: Aku menyaksikan jenazah Abdurrahman bin Samurah, dan Ziyad keluar berjalan di depan keranda, lalu orang-orang dari keluarga Abdurrahman dan budak-budak mereka segera menyambut keranda tersebut dengan berjalan kaki. Mereka berkata, "Pelan-pelan, semoga Allah memberkahi kalian." Lalu mereka berjalan perlahan-lahan, hingga ketika kami berada di jalan Mirbad, kami bertemu Abu Bakrah sedang berada di atas *bighal* (kuda kecil). Lalu setelah melihat apa yang mereka perbuat, ia membawa mereka di atas bighalnya dan mengulurkan cambuknya untuk menuntun mereka dan berkata, 'Minggirlah, Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Abul Qasim SAW, sungguh aku telah melihat kami bersama Rasulullah SAW, dan kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah'. Maka orang-orang pun bergembira."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (72).

١٩١٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا لَنَكَادُ نَرْمُلُ بِهَا رَمَلاً.

1912. Dari Abu Bakrah, ia berkata: "Sunguh aku melihat kami bersama Rasulullah SAW dan saat itu kami hampir berjalan cepat dengan —membawa— jenazah."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

45. Bab: Perintah Berdiri Ketika Ada Jenazah

١٩١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جَنَازَةٌ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1913. Dari Abu Said, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ada jenazah —diutus— lewat di hadapan kalian, maka berdirilah kalian, barangsiapa yang mengiringnya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الْجَنَازَةَ فَلَمْ يَكُنْ مَاشِيًا مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى تُخَلِّفَهُ، أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ.

1914. Dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian melihat jenazah dan tidak mengiringinya, maka hendaknya berdiri hingga jenazah melewatinya atau jenazah diletakkan sebelum melewatinya."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٥. عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا؛ حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

1915. Dari Amir bin Rabi'ah Al Adawi, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, hingga melewati kalian atau diletakkan."*

Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ.

1916. Dar Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah, barangsiapa yang mengikutinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah diletakkan."*
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، قَالاَ: مَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهِدَ جَنَازَةً قَطُّ فَجَلَسَ حَتَّى تُوضَعَ.

1917. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, keduanya berkata, "Tidaklah kami melihat Rasulullah SAW menyaksikan jenazah kemudian duduk, hingga jenazah tersebut diletakkan."
Hasan shahih: *At Ta'liqat Al Hisan* (3096).

١٩١٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ.

1918. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW pernah melewati jenazah, beliau lalu berdiri.
Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Bahwa satu jenazah —diusung— lewat dihadapan Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri."
Sanad*-nya *shahih.

١٩١٩. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَ مَنْ مَعَهُ، فَلَمْ يَزَالُوا قِيَامًا حَتَّى نَفَذَتْ.

1919. Dari Yazid bin Tsabit, bahwa ketika mereka duduk bersama Nabi SAW, ada jenazah muncul (melewati), maka Rasulullah SAW

berdiri dan orang yang bersamanya pun ikut berdiri. Mereka terus berdiri hingga jenazah tersebut lewat."
***Sanad*-nya *Shahih*.**

46. Berdiri Ketika Ada Jenazah Orang-Orang Musyrik

١٩٢٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ سَهْلُ ابْنُ حُنَيْفٍ، وَقَيْسُ بْنُ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ بِالْقَادِسِيَّةِ، فَمُرَّ عَلَيْهِمَا بِجَنَازَةٍ، فَقَامَا، فَقِيلَ لَهُمَا: إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ؟ فَقَالاَ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ يَهُودِيٌّ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا.

1920. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: Sahl bin Hunaif dan Qais bin Sa'd bin Ubadah pernah berada di Qadisiyah, ada jenazah —dibawa— melewati mereka berdua, lalu keduanya berdiri. Kemudian dikatakan kepada keduanya, "Sesungguhnya jenazah itu termasuk orang musyrik?" Keduanya berkata, "Ada jenazah —dibawa— melewati Rasulullah SAW, lalu beliau berdiri dan dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya jenazah itu adalah seorang Yahudi?!' Maka beliau bersabda, '*Bukankah ia adalah jiwa!*'"
Shahih: Al Bukhari (1312-1313) dan Muslim (3/ 58).

١٩٢١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُمْنَا مَعَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّمَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيَّةٍ، فَقَالَ: إِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا، فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا.

1921. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ada satu jenazah lewat di hadapan kami, maka Rasulullah SAW berdiri dan kami pun berdiri bersama beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya ia jenazah Yahudi?" Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada kematian ada rasa takut, jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (2017), Muslim. Hadits ini dan yang semakna di-*nasakh* (hapus) dengan hadits-hadits berikut.

47. Keringanan Untuk Tidak Berdiri

١٩٢٢. عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَلِيٍّ، فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَقَامُوا لَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: أَمْرُ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيَّةٍ، وَلَمْ يَعُدْ بَعْدَ ذَلِكَ.

1922. Dari Abu Ma'mar, ia berkata: Kami pernah berada di tempat Ali, lalu ada jenazah lewat di hadapannya, maka mereka berdiri demi jenazah tersebut, lalu Ali bertanya, "Apa ini?" mereka menjawab, "Urusan Abu Musa". Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi dan setelah itu beliau tidak melakukan lagi'."

Shahih: Muslim dengan hadits yang sama dan akan ada lafazhnya (1999).

١٩٢٣. عَنْ مُحَمَّدٍ، أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ: أَلَيْسَ قَدْ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، ثُمَّ جَلَسَ.

1923. Dari Muhammad, bahwa ada jenazah —diusung— lewat di hadapan Al Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri namun Ibnu Abbas tidak berdiri. Maka Al Hasan bertanya, "Bukankah Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi?!" Ibnu Abbas berkata, "Benar, kemudian beliau duduk."

***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٤. عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ عَلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَامَ الْحَسَنُ وَلَمْ يَقُمْ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ الْحَسَنُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَمَا قَامَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَامَ لَهَا، ثُمَّ قَعَدَ.

1924. Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Ada jenazah diusung melewati Al Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas, lalu Al Hasan berdiri namun Ibnu Abbas tidak berdiri. Maka Al Hasan bertanya kepada Ibnu Abbas, “Bukankah Rasulullah SAW berdiri karena ada jenazah?” Ibnu Abbas berkata, “Beliau berdiri untuknya, kemudian duduk.”
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَالْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، مَرَّتْ بِهِمَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ أَحَدُهُمَا وَقَعَدَ الآخَرُ، فَقَالَ الَّذِي قَامَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَامَ، قَالَ لَهُ الَّذِي جَلَسَ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَلَسَ.

1925. Dari Ibnu Abbas dan Al Hasan Bin Ali, ada jenazah —diusung— lewat di hadapan mereka berdua, lalu salah satu dari keduanya berdiri dan yang lain duduk. Orang yang berdiri berkata, “Demi Allah! sungguh aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW berdiri?!” Orang yang duduk berkata kepadanya, “Sungguh Aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW duduk.”
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٢٦. عَنْ مُحَمَّدِ بْنَ عَلِيٍّ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ كَانَ جَالِسًا، فَمُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَامَ النَّاسُ حَتَّى جَاوَزَتْ الْجَنَازَةُ، فَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّمَا مُرَّ بِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى طَرِيقِهَا جَالِسًا؛ فَكَرِهَ أَنْ تَعْلُوَ رَأْسَهُ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ فَقَامَ.

1926. Dari Muhammad bin Ali, bahwa Al Hasan bin Ali sedang duduk, lalu ada jenazah —diusung— melewatinya, maka orang-orang berdiri hingga jenazah itu lewat. Lalu Al Hasan berkata, "Sesungguhnya jenazah seorang Yahudi diusung, sementara Rasulullah SAW sedang duduk dijalan yang dilewatinya, maka beliau tidak senang ada jenazah seorang Yahudi berada di atas kepalanya, lalu beliau berdiri!"
Shahih: *Al Misykah* (1684), tetapi tidak jelas bahwa hadits ini dihukumi *marfu'*.

١٩٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةِ يَهُودِيٍّ مَرَّتْ بِهِ حَتَّى تَوَارَتْ.

1927. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi yang diusung melewati beliau hingga jenazah tersebut tidak terlihat."
Shahih.

١٩٢٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ جَنَازَةً مَرَّتْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ، فَقِيلَ: إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ: إِنَّمَا قُمْنَا لِلْمَلاَئِكَةِ.

1928. Dari Anas, bahwa ada jenazah diusung melewati Rasulullah SAW, maka beliau berdiri, lalu dikatakan, "Sesungguhnya jenazah itu adalah seorang Yahudi?! Maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya kami berdiri karena ada malaikat.*"
Shahih.

48. Meninggal Dunia adalah Istirahat Seorang Mukmin

١٩٢٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ، فَقَالُوا: مَا

الْمُسْتَرِيحُ وَمَا الْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ قَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

1929. Dari Abu Qatadah bin Rib'i, sesungguhnya ia bercerita bahwa Rasulullah SAW pernah dilewati jenazah, beliau kemudian bersabda, "Dia beristirahat atau –sesuatu- diistirahatkan darinya." Lalu mereka bertanya, "Apa yang dimaksud dengan '*Dia sedang beristirahat*' dan apa yang dimaksud '*Diistirahatkan darinya*?' Beliau bersabda, "*Seorang hamba yang beriman beristirahat dari penderitaan dunia dan penganiaayaannya, sedang seorang hamba yang fajir (banyak berbuat dosa), maka para hamba, negeri, pohon dan binatang diistirahatkan darinya.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (1710) dan *Muttafaq alaih*.

49. Beristirahat Dari Orang-Orang Kafir

١٩٣٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ طَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ؛ الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ، فَيَسْتَرِيحُ مِنْ أَوْصَابِ الدُّنْيَا وَنَصَبِهَا وَأَذَاهَا، وَالْفَاجِرُ يَمُوتُ فَيَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

1930. Dari Abu Qatadah, ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada jenazah —yang diusung— muncul, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Dia sedang beristirahat atau —sesuatu— diistirahatkan darinya; Jika seorang mukmin meninggal dunia, maka ia beristirahat dari beban berat dunia, penderitaan dan penganiaayaannya, dan jika seorang yang fajir meninggal dunia, maka para hamba, negeri, pohon dan binatang beristirahat darinya.*"

Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

50. Bab: Pujian

١٩٣١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، فَقَالَ عُمَرُ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي! مُرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، وَمُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقُلْتَ: وَجَبَتْ، فَقَالَ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

1931. Dari Anas, ia berkata, "Ada jenazah —diusung— melewati Nabi, lalu jenazah tersebut dipuji dengan kebaikan? Maka Nabi bersabda, "*Wajib.*" Dan ada jenazah lain —diusung— melewati beliau, lalu jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, maka Nabi bersabda, "*Wajib.*" Umar kemudian berkata, "Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya! Ada jenazah —diusung— melewati beliau, lalu dipuji dengan kebaikan? Kemudian Engkau bersabda, "*Wajib.*" Dan, ada jenazah lain yang —diusung— melewati beliau, lalu dikecam dengan keburukan, kemudian Engkau bersabda, "*Wajib.*" Maka beliau bersabda, "*Barangsiapa yang kalian puji dengan kebaikan, wajib baginya surga dan barangsiapa yang kalian kecam dengan keburukan, wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di bumi.*"

Shahih: Ibnu Majah (1491) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا بِجَنَازَةٍ أُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَوْلُكَ الأُولَى وَالأُخْرَى وَجَبَتْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَلاَئِكَةُ شُهَدَاءُ اللهِ فِي السَّمَاءِ، وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

1932. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada jenazah —diusung— melewati Nabi SAW, lalu mereka memujinya dengan kebaikan! Maka Nabi SAW bersabda, *"Wajib,"* kemudian ada jenazah lain yang —diusung— melewati beliau, lalu mereka mengecamnya dengan keburukan, maka Nabi SAW bersabda, *"Wajib,"* lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, perkataan engkau kepada yang pertama dan yang lainnya adalah, *"Wajib?"* maka Nabi SAW bersabda, *"Malaikat adalah para saksi Allah di langit dan kalian adalah para saksi Allah di bumi."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya (1492).

١٩٣٣. عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَمُرَّ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِالثَّالِثِ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، فَقُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ، قَالُوا خَيْرًا، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ، قُلْنَا: أَوْ ثَلاَثَةٌ، قَالَ: أَوْ ثَلاَثَةٌ، قُلْنَا: أَوْ اثْنَانِ؟ قَالَ: أَوْ اثْنَانِ.

1933. Dari Abul Aswad Ad-Dili, ia berkata: Aku datang ke Madinah, lalu aku duduk di hadapan Umar bin Al Khaththab, kemudian ada jenazah diusung —lewat— dihadapannya dan jenazah tersebut dipuji dengan kebaikan, Umar lalu berkata, "Wajib". Kemudian ada jenazah lain yang diusung —lewat— di hadapannya dan jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, Umar lalu berkata, Wajib." Kemudian ada jenazah ketiga —diusung— lewat dihadapannya dan jenazah tersebut dikecam dengan keburukan, Umar lalu berkata, "Wajib." Aku

bertanya, "Apa yang wajib, wahai amirul mukminin?" ia menjawab, "Aku mengatakan sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *"Orang muslim mana saja yang disaksikan untuk dirinya oleh empat orang, dan mereka mengatakan kebaikan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga,"* kami berkata, "Atau tiga." Beliau bersabda, *"Atau tiga."* Kami berkata, "Atau dua." Beliau bersabda, *"Atau dua."*
Shahih: At-Tirmidzi (1071) dan Al Bukhari.

50. Larangan Menyebut Orang-Orang yang Meninggal Dunia Kecuali Dengan Kebaikan

١٩٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَالِكٌ بِسُوءٍ، فَقَالَ: لاَ تَذْكُرُوا هَلْكَاكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ.

1934. Dari Aisyah, ia berkata: "Kejelekan seorang yang telah meninggal dunia pernah disebutkan di hadapan Nabi SAW, maka beliau bersabda, *"Janganlah kalian menyebut orang-orang yang telah meninggal dunia di antara kalian kecuali dengan kebaikan."*
Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/ 437).

52. Larangan Mencaci Orang-Orang yang Telah Meninggal Dunia

١٩٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

1935. Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian mencaci orang-orang yang telah meniggal dunia, karena mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan (pembalasan amal)."*
Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/ 175).

١٩٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ: أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ؛ أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَيَبْقَى وَاحِدٌ؛ عَمَلُهُ.

1936. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga hal yang akan menyertai mayit: Keluarga, harta dan amal perbuatannya, lalu yang dua kembali yaitu keluarga dan hartanya dan satu yang tetap bersamanya, yaitu amal perbuatannya.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.*

١٩٣٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ سِتُّ خِصَالٍ: يَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَنْصَحُ لَهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ.

1937. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hak seorang mukmin atas mukmin yang lain ada enam hal: Menjenguknya jika ia sakit, menyaksikannya jika ia meninggal dunia, memenuhi panggilannya jika ia mengundangnya, mengucapkan salam kepadanya jika bertemu, mendoakannya jika ia bersin dan menasehatinya jika ia tidak nampak atau hadir.*"
Shahih: At-Tirmidzi (2893) dan Muslim dengan hadits yang sama.

53. Perintah Untuk Mengiringi Jenazah

١٩٣٨. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَنُصْرَةِ الْمَظْلُومِ، وَإِفْشَاءِ السَّلاَمِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ،

وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ، وَالْقَسِّيَّةِ، وَالإِسْتَبْرَقِ، وَالْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ.

1938. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk melakukan tujuh hal dan melarang kita dari tujuh hal: memerintahkan kita agar menjenguk orang yang sakit, mendoakan orang yang bersin, melaksanakan sesuai dengan sumpah, menolong orang yang teraniaya, menebarkan salam, memenuhi undangan serta mengikuti jenazah, dan melarang kita dari cincin yang terbuat dari emas, tampat minum yang terbuat dari perak, pelana yang terbuat dari sutera, *Qasiyyah* (pakaian bergaris yang ada suteranya), *istabraq* (sutera tebal), sutera tipis, dan *Dibaj* (pakaian yang serat kainnya terbuat dari sutera)."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (685) dan *Muttafaq alaih.*

54. Keutamaan Orang yang Mengiringi Jenazah

١٩٣٩. عَنِ الْبَرَاءِ بْنَ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ قِيرَاطٌ، وَمَنْ مَشَى مَعَ الْجَنَازَةِ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ قِيرَاطَانِ، وَالْقِيرَاطُ مِثْلُ أُحُدٍ.

1939. Dari Al Barra' bin Azib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengiring jenazah hingga menshalatkannya, maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang berjalan bersama jenazah hingga dikuburkan, maka baginya pahala dua qirath dan satu qirath seperti gunung Uhud.*"

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (68).

١٩٤٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، فَإِنْ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ

يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ.

1940. Dari Abdullah bin Al Mughaffal, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang mengiringi jenazah hingga selesai —pemakamannnya—, maka baginya pahala dua qirath, jika ia kembali sebelum selesai, maka baginya pahala satu qirath."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

55. Posisi Orang-Orang yang Mengiring Jenazah dengan Berkendaraan

١٩٤١. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1941. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki, dan anak kecil dishalatkan —jika meingggal dunia—."*
Shahih: Ibnu Majah (1481).

56. Posisi Orang yang Mengiring Jenazah dengan Berjalan Kaki

١٩٤٢. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1942. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki, dan anak kecil dishalatkan atasnya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٩٤٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

1942. Dari Ibnu Umar, ia melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar —*radhiyallaahu anhuma*— berjalan di depan jenazah."
Shahih.

١٩٤٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

1943. Dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar berjalan di depan jenazah.
Shahih: Ibnu Majah (1482- 1483).

١٩٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ يَمْشُونَ بَيْنَ يَدَيْ الْجَنَازَةِ.

1944. Dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman berjalan disekitar jenazah.
Shahih: Ibnu Majah (1482-1483)

57. Perintah Menshalatkan Mayit

١٩٤٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ.

1945. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah kemudian shalatkanlah atasnya."*
Shahih: Ibnu Majah (1535) dan *Muttafaq alaih.*

58. Menshalatkan Jenazah Bayi

١٩٤٦. عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ مِنْ صِبْيَانِ الأَنْصَارِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: طُوبَى لِهَذَا، عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ، لَمْ يَعْمَلْ سُوءًا، وَلَمْ يُدْرِكْهُ! قَالَ: أَوَ غَيْرُ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ! خَلَقَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الْجَنَّةَ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ النَّارَ وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَخَلَقَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ.

1946. Dari Ummul Mukminin Aisyah, ia berkata: Bayi dari Anshar yang telah meninggal dunia di datangkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau melaksanakan shalat atasnya. Aisyah berkata lagi, "Aku mengatakan, 'Berbahagialah bayi ini, ia adalah salah satu di antara burung-burung kecil surga, ia belum pernah melakukan kejelekan dan belum pernah menemuinya'." Beliau bersabda, *"Bahkan tidak seperti itu wahai Aisyah, Allah —Azza wa Jalla— telah menciptakan surga, menciptakan penghuninya dan menciptakan mereka dari tulang rusuk bapak mereka. Serta menciptakan neraka, menciptakan penghuninya dan menciptakan mereka dari tulang rusuk bapak mereka."*

Shahih: Ibnu Majah (82) dan *Muttafaq alaih*.

59. Menshalatkan Anak Kecil

١٩٤٧. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

1947. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menaiki kendaraan berada*

di belakang jenazah, sedang orang yang berjalan di tempat mana saja yang ia kehendaki dan anak kecil dishalatkan atasnya."
Shahih: Telah disebutkan (1942).

60. Anak-Anak Kaum Musyrikin

١٩٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلاَدِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1948. Dari Abu Hurairah, ia berkata. "Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak kaum musyrikin? Lalu beliau bersabda, *'Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat'."*
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

١٩٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلاَدِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1949. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW ditanya tentang anak-anak kamu musyrikin? lalu beliau bersabda, *"Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat."*
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

١٩٥٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَوْلاَدِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: خَلَقَهُمُ اللهُ حِينَ خَلَقَهُمْ وَهُوَ يَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1950. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang anak-anak kamu musyrikin? lalu beliau bersabda, *"Allah menciptakan mereka ketika Dia menciptakan mereka, Dia Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat."*
Sanad*-nya *shahih.

١٩٥١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

1951. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW ditanya tentang anak cucu kaum musyrikin, lalu beliau bersabda, "*Allah Maha mengetahui terhadap apa yang mereka perbuat.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.*

61. Menshalatkan Orang Yang Mati Syahid

١٩٥٢. عَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ الأَعْرَابِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أُهَاجِرُ مَعَكَ؟ فَأَوْصَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا كَانَتْ غَزْوَةٌ غَنِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيًا، فَقَسَمَ، وَقَسَمَ لَهُ، فَأَعْطَى أَصْحَابَهُ مَا قَسَمَ لَهُ، وَكَانَ يَرْعَى ظَهْرَهُمْ، فَلَمَّا جَاءَ، دَفَعُوهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: قِسْمٌ قَسَمَهُ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: قَسَمْتُهُ لَكَ، قَالَ: مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ، وَلَكِنِّي اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أُرْمَى إِلَى هَاهُنَا -وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ بِسَهْمٍ- فَأَمُوتَ، فَأَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: إِنْ تَصْدُقْ اللهَ يَصْدُقْكَ، فَلَبِثُوا قَلِيلاً، ثُمَّ نَهَضُوا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ، فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْمَلُ، قَدْ أَصَابَهُ سَهْمٌ حَيْثُ أَشَارَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقَ اللهَ فَصَدَقَهُ، ثُمَّ كَفَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جُبَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَدَّمَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَكَانَ فِيمَا ظَهَرَ مِنْ صَلَاتِهِ: اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ، خَرَجَ مُهَاجِرًا فِي سَبِيلِكَ، فَقُتِلَ شَهِيدًا، أَنَا

شَهِيدٌ عَلَى ذَلِكَ.

1952. Dari Syaddad bin Al Hadi, bahwa seorang laki-laki dari kelompok Badui datang menemui Nabi SAW, lalu ia beriman dan mengikuti beliau. Kemudian ia berkata, "Aku akan berhijrah bersama engkau?" Maka Nabi SAW berwasiat dengan orang tersebut kepada sebagian sahabat beliau. Setelah terjadi perang, Nabi SAW mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) berupa tawanan, lalu beliau membagikan dan membagi untuknya, lalu beliau memberikan kepada para sahabat beliau sesuatu yang beliau bagi untuknya dan ia sendiri sedang mengatur urusan mereka, setelah ia datang, mereka memberikannya kepada orang itu, lalu ia berkata, "Apa ini?" mereka menjawab, "Bagian yang telah Nabi bagi untukmu." Lalu ia mengambilnya dan membawanya menemui Nabi SAW, lalu bertanya, "Apa ini?" beliau bersabda, *"Aku telah membaginya untukmu."* ia berkata, "Bukan karena hal ini aku mengikuti engkau. Tetapi aku mengikuti engkau agar aku dilemparkan ke sini —ia mengisyaratkan ke tenggorokannya dengan tombak— lalu aku mati dan masuk surga." Maka beliau bersabda, *"Jika engkau benar dalam berjanji kepada Allah, niscaya Allah akan membalas sikap dengan kebenaran."* Lalu mereka diam sejenak, kemudian bangkit berperang melawan musuh, lalu orang itu dibawa ke tempat Nabi SAW dengan cara diangkut, ia terkena tombak di tempat yang ia isyaratkan, lalu Nabi SAW bersabda, *"Apakah ia orangnya?!"* mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Dia benar dalam berjanji kepada Allah, maka Allah membalasnya dengan kebenaran."* Kemudian Nabi SAW mengkafaninya dengan jubah beliau SAW, lalu mengajukan dan menshalatkannya. Doa yang nampak dalam shalat beliau yaitu, *"Ya Allah, inilah hamba-Mu, ia telah keluar berjihad di jalan-Mu, lalu ia terbunuh dalam keadaan syahid, aku menjadi saksi atas hal itu."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (61).

١٩٥٣. عَنْ عُقْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ.

1953. Dari Uqbah, bahwa suatu hari Rasulullah SAW keluar untuk menshalatkan orang-orang yang meninggal dunia dalam perang Uhud seperti menshalatkan mayit, kemudian beliau berpaling ke mimbar, lalu bersabda, *"Sesungguhnya aku pendahulu bagi kalian dan aku sebagai saksi atas kalian."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (83-83) dan *Muttafaq alaih.*

62. Jenazah yang Tidak di Shalatkan

١٩٥٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، قَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ، وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

1954. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menggabungkan dua orang di antara korban perang Uhud dalam satu kain, kemudian beliau bersabda, *"Manakah di antara keduanya yang paling banyak mengambil (menerima dan menghafal) Al Qur`an?"* Ketika diisyaratkan kepada salah satu dari keduanya, beliau mendahulukan dalam memasukkannya ke *lahd*, beliau bersabda, "Aku adalah saksi atas mereka." dan beliau menyuruh untuk mengubur mereka dengan darah yang ada pada diri mereka, mereka tidak dishalatkan dan tidak dimandikan."

Shahih: Ibnu Majah (1514) dan Al Bukhari.

63. Bab: Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia Karena Dirajam

١٩٥٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ اعْتَرَفَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبِكَ جُنُونٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَحْصَنْتَ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِمَ، فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ، فَأُدْرِكَ، فَرُجِمَ، فَمَاتَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ.

1955. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang laki-laki dari suku Aslam datang menemui Nabi SAW, ia mengaku telah berbuat zina, maka beliau berpaling darinya. Kemudian ia mengaku, maka beliau berpaling darinya. Kemudian ia mengaku —telah melakukan zina—, maka beliau berpaling darinya hingga ia bersaksi atas dirinya empat kali. Maka Nabi SAW bertanya, *"Apakah kamu gila?"* ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, *"Apakah kamu telah menikah?"* Ia menjawab, "Ya." Maka Nabi SAW menyuruh orang tersebut, lalu ia dirajam. Setelah batu-batu menimpanya dan ia telah merasa tidak sanggup dan lemah, maka ia berlari, lalu ditangkap dan dirajam, lalu ia meninggal dunia. Maka Nabi SAW mengatakan kepadanya dengan kebaikan dan tidak menshalatkannya.

Shahih: At-Tirmidzi (1466) dan *Muttafaq alaih.*

64. Menshalati Orang yang Meninggal Dunia Karena Dirajam

١٩٥٦. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنِّي زَنَيْتُ وَهِيَ حُبْلَى، فَدَفَعَهَا إِلَى وَلِيِّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ

إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِي بِهَا، فَلَمَّا وَضَعَتْ جَاءَ بِهَا، فَأَمَرَ بِهَا، فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ رَجَمَهَا، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَتُصَلِّي عَلَيْهَا وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ وَهَلْ وَجَدْتَ تَوْبَةً أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

1956. Dari Imran bin Hushain, bahwa seorang wanita dari Juhainah datang menemui Rasulullah SAW lalu berkata, "Sungguh aku telah berzina!" Sedangkan ia dalam keadaan hamil, lalu beliau menyerahkan wanita tersebut kepada walinya seraya bersabda, *"Berbuat baiklah terhadap dirinya, jika ia telah melahirkan, maka datanglah engkau kepadaku bersamanya."* Setelah ia melahirkan, walinya datang bersamanya, lalu beliau memerintahkan (untuk merajamnya), maka ia diikat dengan pakaiannya, kemudian beliau merajamnya lalu menshalatinya. Maka Umar berkata kepada Nabi, "Apakah engkau menshalatinya padahal ia telah berbuat zina?" Maka beliau bersabda, *"Sungguh ia telah bertaubat, andaikata taubatnya dibagikan di antara tujuh puluh penduduk Madinah, niscaya akan mencukupi mereka. Apakah engkau menemukan taubat yang lebih mulia darinya yang telah mendermakan dirinya kepada Allah —Azza wa Jalla?—"*

***Shahih:** Ahkam Al Jana'iz* (83) dan *Muttafaq alaih.*

65. Menshalati Orang yang Berbuat Tidak Adil Dalam Wasiatnya

١٩٥٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ سِتَّةً مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَضِبَ مِنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أُصَلِّيَ عَلَيْهِ.

ثُمَّ دَعَا مَمْلُوكِيهِ، فَجَزَّأَهُمْ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

1957. Dari Imran bin Hushain, bahwa seorang laki-laki telah memerdekakan enam orang budak miliknya ketika akan meninggal dunia, padahal ia tidak memiliki harta selain mereka. Lalu hal itu sampai kepada Nabi SAW, kemudian beliau marah karena hal itu dan bersabda, *"Sungguh aku telah berniat untuk tidak menshalatkannya."* Kemudian beliau memanggil para budaknya dan membagi mereka menjadi tiga bagian, lalu mengundi di antara mereka. Kemudian beliau memerdekakan dua orang dan menjadikan yang empat orang tetap sebagai budak.

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (8) dan *Muttafaq alaih.*

67. Menshalati Orang yang Memiliki Utang

١٩٥٩. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا.

قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُوَ عَلَيَّ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِالْوَفَاءِ؟ قَالَ: بِالْوَفَاءِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1959. Dari Abu Qatadah, bahwa jenazah laki-laki dari Anshar didatangkan kepada Rasulullah SAW agar beliau menshalatinya, maka beliau SAW bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian, karena ia masih memiliki utang."*

Abu Qatadah berkata, "Utang itu menjadi tanggunganku." Nabi SAW bertanya, *"Untuk melunasinya?"* ia menjawab, *"Untuk melunasinya."* Lalu beliau menshalatinya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (85).

١٩٦٠. عَنْ سَلَمَةَ -يَعْنِي ابْنَ الأَكْوَعِ- قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، صَلِّ عَلَيْهَا، قَالَ: هَلْ تَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا؟

قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ تَرَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ أَبُو قَتَادَةَ-: صَلِّ عَلَيْهِ، وَعَلَيَّ دَيْنُهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

1960. Dari Salamah, —yaitu Ibn Al Akwa'—, ia berkata: Satu jenazah pernah didatangkan kepada Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, shalatilah ia." Beliau bertanya, *"Apakah ia meninggalkan utang?"* mereka menjawab, "Ya." Beliau bertanya, *"Apakah ia meninggalkan sesuatu?"* mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Seorang laki-laki dari Anshar yang bernama Abu Qatadah berkata, "Shalatilah ia dan utangnya menjadi tanggunganku." Lalu beliau menshalatinya.
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan Al Bukhari.

١٩٦١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي عَلَى رَجُلٍ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأُتِيَ بِمَيْتٍ، فَسَأَلَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، عَلَيْهِ دِينَارَانِ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً، فَلِوَرَثَتِهِ.

1961. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW tidak pernah menshalati jenazah yang masih memiliki utang lalu didatangkan kepada beliau seorang yang telah meninggal, maka beliau bertanya, *"Apakah ia masih memiliki utang?"* Mereka menjawab, "Ya, ia memiliki utang dua Dinar." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Abu Qatadah berkata, "Dua Dinar itu menjadi tanggunganku wahai Rasulullah!" Lalu beliau menshalatinya. Setelah Allah memberi kemenangan kepada Rasul-Nya SAW, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak terhadap setiap mu'min dari dirinya sendiri, barangsiapa*

meninggalkan utang, maka menjadi tanggunganku dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (86).

١٩٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا تُوُفِّيَ الْمُؤْمِنُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ سَأَلَ: هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِنْ قَالُوا: لاَ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

1962. Dari Abu Hurairah, bahwa ketika seorang mukmin meninggal dunia dan ia memiliki hutang, Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah ia meninggalkan sesuatu yang bisa dipakai untuk melunasi utangnya?"* Jika mereka menjawab, "Ya." Beliau menshalatinya. Jika mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Setelah Allah memberi kemenangan kepada Rasul-Nya SAW, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak terhadap kaum mukminin dari diri mereka sendiri, barangsiapa meninggal dunia dan ia memiliki utang, maka kewajibanku untuk melunasinya dan barangsiapa yang meninggalkan harta, maka hal itu untuk ahli warisnya."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan, *Muttafaq alaih.*

68. Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia karena Bunuh Diri

١٩٦٣. عَنْ ابْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَنَا فَلاَ أُصَلِّي عَلَيْهِ.

1963. Dari Ibnu Samurah, bahwa seorang laki-laki bunuh diri dengan mata tombak, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun aku, tidak menshalatinya."*

Shahih: Ibnu Majah (1526) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ، كَانَتْ حَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

1964. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjatuhkan diri dari gunung, lalu meninggal dunia, maka ia akan jatuh ke neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Barangsiapa yang menenggak racun, lalu meninggal dunia, maka racunnya akan berada di tangannya, ia akan menenggaknya di neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Dan, barangsiapa bunuh diri dengan besi, maka besi itu akan berada di tangannya, dengannya ia akan menghujamkan ke perutnya di neraka Jahanam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya."*

Shahih: Ibnu Majah (3460), *Muttafaq alaih* dan *Ghayah Al Maram* (453).

69. Menshalati Jenazah Orang-Orang Munafik

١٩٦٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، دُعِيَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَبْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُصَلِّي عَلَى ابْنِ أُبَيٍّ وَقَدْ قَالَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا، أُعَدِّدُ عَلَيْهِ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: أَخِّرْ عَنِّي يَا عُمَرُ، فَلَمَّا أَكْثَرْتُ

عَلَيْهِ، قَالَ: إِنِّي قَدْ خُيِّرْتُ فَاخْتَرْتُ، فَلَوْ عَلِمْتُ أَنِّي لَوْ زِدْتُ عَلَى السَّبْعِينَ غُفِرَ لَهُ لَزِدْتُ عَلَيْهَا.

فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَلَمْ يَمْكُثْ إِلاَّ يَسِيرًا، حَتَّى نَزَلَتْ الآيَتَانِ مِنْ بَرَاءَةَ: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ، فَعَجِبْتُ بَعْدُ مِنْ جُرْأَتِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ. وَاللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.

1965. Dari Umar bin Al Khaththab, ia berkata: Setelah Abdullah bin Ubai bin Salul meninggal dunia, Rasulullah SAW diundang untuk menshalatinya. Setelah Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat, aku meloncat ke arah beliau, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, Engkau menshalati Ibnu Ubai, padahal ia telah mengatakan pada hari ini dan itu bergini dan begitu?! Aku menyebut-nyebut kejelekannya, maka Rasulullah SAW tersenyum seraya bersabda, *"Tundalah —perkataanmu— dariku wahai Umar!"* setelah aku banyak menyebut-nyebut kejelekannya, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku telah diberikan pilihan, maka aku memilih. Andaikata aku tahu, kalau menambahnya lebih dari tujuhpuluh ia akan diampuni, niscaya aku akan menambahnya!."*
Lalu Rasulullah SAW melaksanakan shalat atasnya, kemudian beliau berpaling dan tidak berada di tempat itu kecuali sejenak, hingga turun dua ayat dari surat Bara'ah, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik."* (Qs. At-Taubah [9]: 84). Setelah itu aku heran dengan keberanianku terhadap Rasulullah SAW ketika itu. Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (93-95) dan Al Bukhari.

70. Menshalati Jenazah Di Masjid

١٩٦٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

1966. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail Bin Baidha' melainkan di masjid."

Shahih: Ibnu Majah (1518) dan *Muttafaq alaih.*

١٩٦٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ.

1967. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menshalati Suhail Bin Baidha' melainkan di dalam masjid."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

71. Menshalati Jenazah Di Malam Hari

١٩٦٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنُ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ قَالَ: اشْتَكَتِ امْرَأَةٌ بِالْعَوَالِي -مِسْكِينَةٌ- فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُمْ عَنْهَا، وَقَالَ: إِنْ مَاتَتْ فَلاَ تَدْفِنُوهَا، حَتَّى أُصَلِّيَ عَلَيْهَا. فَتُوُفِّيَتْ فَجَاءُوا بِهَا إِلَى الْمَدِينَةِ بَعْدَ الْعَتَمَةِ، فَوَجَدُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَامَ، فَكَرِهُوا أَنْ يُوقِظُوهُ فَصَلَّوْا عَلَيْهَا، وَدَفَنُوهَا بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءُوا فَسَأَلَهُمْ عَنْهَا، فَقَالُوا: قَدْ دُفِنَتْ يَا رَسُولَ اللهِ، وَقَدْ جِئْنَاكَ فَوَجَدْنَاكَ نَائِمًا، فَكَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ، قَالَ: فَانْطَلِقُوا، فَانْطَلَقَ يَمْشِي، وَمَشَوْا مَعَهُ حَتَّى أَرَوْهُ قَبْرَهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفُّوا وَرَاءَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1968. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa ia berkata, "Ada seorang wanita —miskin— yang tinggal di dataran tinggi mengadu, maka Rasulullah SAW bertanya kepada mereka tentang keadaannya dan bersabda, *"Jika ia meninggal dunia, maka janganlah kalian menguburkannya hingga aku menshalatinya."* Kemudian ia meninggal dunia dan mereka membawanya ke Madinah setelah hari nampak gelap (setelah shalat Isya`), saat itu mereka mendapatkan Rasulullah SAW telah tidur, maka mereka enggan untuk membangunkan beliau, lalu mereka menshalatinya dan menguburkannya di Baqi' Al Gharqad. Saat pagi harinya mereka datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya kepada mereka tentang wanita itu. Mereka menjawab, "Ia telah dikuburkan wahai Rasulullah, sungguh kami telah datang untuk menemui engkau, namun kami mendapatkan engkau sedang tidur, maka kami tidak ingin membangunkan engkau, beliau bersabda, *"Berangkatlah."* Lalu beliau berangkat dengan berjalan kaki dan mereka berjalan bersama beliau, hingga mereka memperlihatkan kuburannya kepada Nabi. Lalu Rasulullah SAW berdiri dan mereka berdiri di balakang beliau, lalu beliau melaksanakan shalat atasnya dan bertakbir empat kali."
Shahih: Telah disebutkan (1904).

72. Berbaris Untuk Menshalati Jenazah

١٩٦٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمُ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا، فَصَلُّوا عَلَيْهِ، فَقَامَ فَصَفَّ بِنَا كَمَا يُصَفُّ عَلَى الْجَنَازَةِ، وَصَلَّى عَلَيْهِ.

1969. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya saudara kalian An-Najasyi telah meninggal dunia, maka berdirilah dan shalatilah ia."* Lalu beliau berdiri dan berbaris bersama kami seperti berbaris untuk melaksanakan shalat Jenazah dan beliau pun melaksanakan shalat atasnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (90), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (727).

١٩٧٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ الْيَوْمَ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، ثُمَّ خَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1970. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memberitahukan kematian An-Najazyi kepada orang-orang di hari kematiannya, beliau kemudian keluar bersama mereka ke tempat shalat, lalu berbaris, kemudian melaksanakan shalat atasnya dan bertakbir empat kali takbir.

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* dan *Muttafaq alaih.*

١٩٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَعَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّجَاشِيَّ لأَصْحَابِهِ بِالْمَدِينَةِ، فَصَفُّوا خَلْفَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1971. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberitahukan kematian An-Najasyi kepada para sahabat di Madinah, lalu mereka berbaris di belakang beliau, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali."

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

١٩٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ؛ فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، فَصَفَفْنَا عَلَيْهِ صَفَّيْنِ.

1972. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah dan lakasanakanlah shalat atasnya." Lalu mereka berbaris menjadi dua barisan.*"

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

١٩٧٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي الصَّفِّ الثَّانِي يَوْمَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّجَاشِيِّ.

1973. Dari Jabir, ia berkata, "Aku pernah berada di barisan kedua di hari ketika Rasulullah SAW menshalati An-Najasyi."
***Sanad*-nya *shahih*.**

١٩٧٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَخَاكُمُ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُمْنَا فَصَفَفْنَا عَلَيْهِ كَمَا يُصَفُّ عَلَى الْمَيِّتِ، وَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ كَمَا يُصَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ.

1974. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah dan laksanakanlah shalat atasnya.*"
Ia berkata, "Lalu kami berbaris seperti saat berbaris untuk menshalati mayit dan kami menshalatinya seperti menshalati mayit."
Shahih: Muslim. Telah disebutkan (1945).

73. Menshalati Jenazah dengan Berdiri

١٩٧٥. عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُمِّ كَعْبٍ، مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ فِي وَسَطِهَا.

1975. Dari Samurah, ia berkata, Aku menshalati Ummu Ka'b bersama Rasulullah SAW di saat darah nifasnya keluar. Lalu Rasulullah SAW berdiri dalam shalat, pada posisi tengah jenazah tersebut.
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (391).

74. Berkumpulnya Jenazah Bayi dan Seorang Wanita

١٩٧٦. عَنْ عَمَّارٍ، قَالَ: حَضَرَتْ جَنَازَةُ صَبِيٍّ وَامْرَأَةٍ، فَقُدِّمَ الصَّبِيُّ مِمَّا يَلِي الْقَوْمَ، وَوُضِعَتِ الْمَرْأَةُ وَرَاءَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِمَا وَفِي الْقَوْمِ؛ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، وَابْنُ عَبَّاسٍ، وَأَبُو قَتَادَةَ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَسَأَلْتُهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَقَالُوا: السُّنَّةُ.

1976. Dari Ammar, ia berkata: —Saat— jenazah bayi dan seorang wanita datang, maka jenazah bayi dikedepankan di dekat kaum dan wanita tersebut diletakkan di belakangnya, lalu keduanya dishalati dan di antara kaum tersebut ada Abu Sa'id Al Khudri, Ibnu Abbas, Abu Qatadah dan Abu Hurairah, lalu aku bertanya kepada mereka tentang hal itu? Lalu mereka mengatakan, "Sunnah."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (104).

75. Berkumpulnya Jenazah Laki-Laki dan Wanita

١٩٧٧. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى عَلَى تِسْعِ جَنَائِزَ جَمِيعًا، فَجَعَلَ الرِّجَالَ يَلُونَ الإِمَامَ وَالنِّسَاءَ يَلِينَ الْقِبْلَةَ، فَصَفَّهُنَّ صَفًّا وَاحِدًا، وَوُضِعَتْ جَنَازَةُ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عَلِيٍّ امْرَأَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَابْنٍ لَهَا، يُقَالُ لَهُ: زَيْدٌ، وُضِعَا جَمِيعًا، وَالإِمَامُ يَوْمَئِذٍ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ، وَفِي النَّاسِ ابْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَأَبُو سَعِيدٍ وَأَبُو قَتَادَةَ، فَوُضِعَ الْغُلاَمُ مِمَّا يَلِي الإِمَامَ، فَقَالَ رَجُلٌ: فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، فَنَظَرْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي قَتَادَةَ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هِيَ السُّنَّةُ.

1977. Dari Nafi', bahwa Umar pernah menshalati sembilan orang jenazah secara bersama. Mereka meletakkan jenazah laki-laki di dekat Imam dan jenazah wanita di dekat kiblat, lalu mensejajarkan jenazah

wanita menjadi satu barisan sambil diletakkan Jenazah Ummu Kultsum binti Ali istri Umar bin Al Khaththab dan anaknya yang bernama Zaid, keduanya diletakkan secara bersamaan. Dan, yang menjadi imam saat itu ialah Sa'id bin Al Ash sedangkan di antara para makmum terdapat Ibnu Umar, Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Abu Qatadah. Lalu diletakkanlah anak kecil tersebut di dekat imam. Ada seorang yang mengatakan, "Maka aku mengingkari hal itu, kemudian aku melihat ke arah Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Said dan Abu Qatadah. Lalu aku berkata, "Apa-apaan ini!" Mereka mengatakan, "Inilah sunnah."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (103).

١٩٧٨. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى أُمِّ فُلاَنٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ فِي وَسَطِهَا.

1978. Dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah SAW menshalati Ummu fulan —yang meninggal dunia dalam keadaan nifas—. Lalu Rasulullah SAW berdiri pada posisi tengah jenazah tersebut.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan.

76. Bilangan Takbir Shalat Jenazah

١٩٧٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ، وَخَرَجَ بِهِمْ فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

1979. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW memberitahukan kematian An-Najasyi kepada orang-orang, dan beliau keluar bersama mereka kemudian berbaris bersama mereka lalu bertakbir empat kali takbir.

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1970).

١٩٨٠. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ: مَرِضَتْ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعَوَالِي، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ شَيْءٍ عِيَادَةً لِلْمَرِيضِ، فَقَالَ: إِذَا مَاتَتْ، فَآذِنُونِي، فَمَاتَتْ لَيْلاً، فَدَفَنُوهَا وَلَمْ يُعْلِمُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ سَأَلَ عَنْهَا، فَقَالُوا: كَرِهْنَا أَنْ نُوقِظَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَتَى قَبْرَهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

1980. Dari Abu Umamah bin Sahl, ia berkata: Seorang wanita dari penduduk dataran tinggi, sementara Nabi SAW adalah orang yang paling baik dalam urusan menjenguk orang sakit, lalu beliau bersabda, "*Jika ia meninggal dunia, beritahulah aku.*" Lalu ia meninggal dunia di malam hari dan mereka menguburkannya tanpa memberitahu Nabi SAW. Saat pagi harinya, beliau bertanya tentang wanita itu?, mereka menjawab, "Kami tidak ingin membangunkan engkau wahai Rasulullah!" Maka beliau mendatangi kuburannya, kemudian menshalatinya dan bertakbir empat kali.

Shahih: Telah disebutkan (1906).

١٩٨١. عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا خَمْسًا، وَقَالَ: كَبَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1981. Dari Ibnu Abu Laila, bahwa Zaid bin Arqam menshalati satu jenazah, lalu ia bertakbir lima kali dan berkata, "Rasulullah SAW pernah melakukannya —seperti ini—."

Shahih: Ibnu Majah (1505) dan Muslim.

77. Berdoa

١٩٨٢. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَاعْفُ عَنْهُ،

وَعَافِهِ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ، وَثَلْجٍ، وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَقِهِ عَذَابَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ.

قَالَ عَوْفٌ: فَتَمَنَّيْتُ أَنْ لَوْ كُنْتُ الْمَيِّتَ لِدُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِذَلِكَ الْمَيِّتِ!

1982. Dari Auf bin Malik, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati jenazah dengan berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan kepadanya, kasihilah ia, maafkanlah ia dan selamatkanlah ia. Muliakanlah saat turunnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah ia dari kotoran seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran, gantikanlah rumah yang lebih baik dari rumahnya, istri yang lebih baik dari istrinya, dan lindungilah dari adzab kubur dan adzab neraka.*"
Auf berkata, "Aku pun berharap, andaikata aku menjadi mayit itu, karena doa Rasulullah SAW untuk mayit tersebut."
Shahih: Ibnu Majah (1500) dan Muslim.

١٩٨٣. عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ، فَسَمِعْتُ فِي دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ، وَالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَنَجِّهِ مِنَ النَّارِ، —أَوْ قَالَ— وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1983. Dari Auf bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW menshalati mayit, lalu aku mendengar dalam doanya, beliau

mengucapkan, "*Ya Allah, ampunilah ia, kasihilah ia, selamatkan dan maafkanlah ia. Muliakanlah saat turunnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah kesalahan darinya seperti baju putih yang dibersihkan dari kotoran, gantikanlah rumah yang lebih baik dari rumahnya, istri yang lebih baik dari istrinya, masukkanlah ia ke dalam surga, selamatkanlah ia dari neraka* —atau beliau bersabda— *dan lindungilah ia dari siksa kubur.*"
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٨٤. عَنْ عُبَيْد بْنِ خَالد السُّلَميِّ، أَنَّ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ آخَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَقُتلَ أَحَدُهُمَا، وَمَاتَ الآخَرُ بَعْدَهُ، فَصَلَّيْنَا عَلَيْه، فقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَا قُلْتُمْ؟ قَالُوا: دَعَوْنَا لَهُ: اللَّهُمَّ اغفرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ أَلْحقْهُ بِصَاحبه، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ صَلاَتُهُ بَعْدَ صَلاَته؟ وَأَيْنَ عَمَلُهُ بَعْـــدَ عَمَله؟ فَلَمَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

1984. Dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, bahwa Rasulullah SAW mensaudarakan antara dua orang, lalu salah satu dari keduanya terbunuh dan yang lain meninggal dunia setelahnya. Kemudian kami menshalatinya. Nabi SAW bertanya, "*Apa yang kalian ucapkan?*" mereka menjawab, "Kami berdoa untuknya, "Ya Allah, berilah ampunan kepadanya, ya Allah, rahmatilah ia, ya Allah, pertemukanlah ia dengan sahabatnya!" Maka Nabi SAW bersabda, "*Di manakah* —posisi— *shalatnya* (orang yang meninggal dunia setelah yang pertama meninggal dunia) *sesudah shalatnya* (orang yang meninggal duluan)? *Dan manakah amalannya* (orang yang meninggal dunia setelah yang pertama meninggal dunia) *sesudah amalannya* (orang yang meninggal duluan)? *Perbedaan yang terjadi antara keduanya bagaikan antara langit dan bumi.*"
Shahih: *Shahih Abu Daud* (2278).

١٩٨٥. عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيه، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْمَيِّتِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنْثَانَا، وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا.

1985. Dari Abu Ibrahim Al Anshari, dari bapaknya, bahwa ia mendengar Nabi SAW berdoa saat menshalati mayit, *"Ya Allah berilah ampunan bagi orang yang masih hidup di antara kami dan orang yang sudah meninggal dunia, orang yang hadir di antara kami dan orang yang tidak hadir, kaum laki-laki di antara kami dan kaum wanita, orang yang masih muda di antara kami dan orang yang sudah tua."*

Shahih: At-Tirmidzi (1035).

١٩٨٦. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَجَهَرَ حَتَّى أَسْمَعَنَا، فَلَمَّا فَرَغَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: سُنَّةٌ وَحَقٌّ.

1986. Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, ia berkata: Aku pernah menshalati jenazah di belakang Ibnu Abbas, lalu ia membaca surat Al Fatihah dan surat lain, ia mengeraskan (bacaannya) hingga terdengar oleh kami. Setelah selesai, kutarik tangannya, lalu aku bertanya kepadanya? ia menjawab, "Ini adalah sunnah dan kebenaran."

Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

١٩٨٧. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَسَأَلْتُهُ، فَقُلْتُ: تَقْرَأُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّهُ حَقٌّ وَسُنَّةٌ.

1987. Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, ia berkata: Aku pernah menshalati jenazah di belakang Ibnu Abbas, lalu aku mendengar ia membaca surat Al Fatihah dan surat lain, Setelah berpaling, kutarik

tangannya, lalu aku bertanya kepadanya dengan berkata, "Engkau membaca —surah setelah Al Fatihah—?" ia menjawab, "Ya, sesungguhnya ini adalah kebenaran dan sunnah."
Shahih: Ibnu Majah (1495) dan Al Bukhari.

١٩٨٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْجَنَازَةِ؛ أَنْ يَقْرَأَ فِي التَّكْبِيرَةِ الأُولَى بِأُمِّ الْقُرْآنِ مُخَافَتَةً، ثُمَّ يُكَبِّرَ ثَلاَثًا، وَالتَّسْلِيمُ عِنْدَ الآخِرَةِ.

1988. Dari Abu Umamah, bahwa ia berkata, "Perbuatan sunnah di dalam shalat jenazah adalah; pada takbir pertama membaca Al Fatihah dengan *sirri* (pelan), kemudian bertakbir tiga kali dan salam ketika takbir terakhir."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (111, 121-122)

78. Keutamaan Jenazah yang Dishalati Oleh Seratus Orang

١٩٩٠. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ، أَنْ يَكُونُوا مِائَةً يَشْفَعُونَ، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

1990. Dari Aisyah —*radhiyallaahu anha*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah satu mayit dishalati oleh umat dari kaum muslimin yang jumlah mereka mencapai seratus, semuanya memberikan syafa'at, kecuali akan diberi syafa'at padanya.*"
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (98-99) Muslim.

١٩٩١. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَمُوتُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَيُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ، فَيَبْلُغُوا أَنْ يَكُونُوا مِائَةً

فَيَشْفَعُوا، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

1991. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah seorang dari kaum muslimin meninggal dunia kemudian dishalati oleh umat manusia yang jumlah mereka mencapai seratus, lalu mereka memberikan syafa'at, kecuali akan diberi syafa'at padanya."*
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٢. عَنْ أَبُو بَكَّارٍ الْحَكَمُ بْنُ فَرُّوخَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو الْمَلِيحِ عَلَى جَنَازَةٍ، فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ كَبَّرَ، فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَلْتَحْسُنْ شَفَاعَتُكُمْ.

قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ سَلِيطٍ-، عَنْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ -وَهِيَ مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: أَخْبَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ. فَسَأَلْتُ أَبَا الْمَلِيحِ عَنِ الأُمَّةِ؟ فَقَالَ: أَرْبَعُونَ.

1992. Dari Abu Bakkar Al Hakam bin Farrukh, ia berkata: Abul Malih pernah menshalati jenazah bersama kami, lalu kami mengira bahwa ia telah bertakbir! Kemudian ia menghadapkan wajahnya ke arah kami seraya berkata, "Luruskanlah barisan dan berilah syafa'at kalian dengan baik."

Abul Malih berkata: Abdullah —yakni Ibnu Salith— telah menceritakan kepadaku, dari salah seorang Ummahatul Mukminin —yaitu Maimunah istri Nabi SAW—, ia berkata, "Nabi SAW menceritakan kepadaku, beliau bersabda, *'Tidaklah seorang meninggal dunia, kemudian dishalati oleh segolongan umat manusia, kecuali akan diberi syafa'at'*." Lalu aku bertanya kepada Abul Mulih tentang segolongan umat? Ia menjawab, "Empat puluh orang."
Hasan Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (99).

79. Bab: Pahala Orang yang Menshalati Jenazah

١٩٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ انْتَظَرَهَا حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَالْقِيرَاطَانِ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

1993. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menshalati jenazah, maka baginya pahala satu qirath dan barangsiapa yang menunggunya hingga dimasukkan ke dalam lahad, maka baginya pahala dua qirath. Dua qirath besarnya seperti dua gunung yang besar."*
Shahih: Ibnu Majah (1539) dan *Muttafaq alaih*.

١٩٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

1994. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga menshalatinya, maka baginya pahala satu qirath dan barangsiapa yang menyaksikannya hingga dikubur, maka baginya pahala dua qirath."* Ditanyakan —kepada beliau SAW—, "Apakah itu dua *qirath* wahai Rasulullah?" beliau bersabda, *"Seperti dua gunung yang besar."*
Shahih: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ احْتِسَابًا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدَفَنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ مِنَ الأَجْرِ.

1995. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengiringi jenazah seorang muslim dengan mengharap pahala, lalu menshalatinya dan menguburkannya, maka baginya pahala dua qirath, dan barangsiapa yang menshalatinya, kemudian pulang sebelum dikubur, maka sesungguhnya ia pulang dengan membawa pahala satu qirath.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

١٩٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ انْصَرَفَ فَلَهُ قِيرَاطٌ مِنَ الأَجْرِ، وَمَنْ تَبِعَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَعَدَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ مِنَ الأَجْرِ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ.

1996. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengikuti jenazah, lalu menshalatinya kemudian pulang, maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang mengikutinya, lalu menshalatinya, kemudian duduk hingga selesai dari penguburannya, maka baginya pahala dua qirath, masing-masing dari keduanya lebih besar dari gunung Uhud.*"
Hasan Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (68) *Tahqiq* yang kedua.

80. Duduk Sebelum Jenazah Diletakkan

١٩٩٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، وَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَقْعُدَنَّ حَتَّى تُوضَعَ.

1997. Dari Abu Sa'id, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah dan barangsiapa yang mengiringinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah itu diletakkan.*"
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1916).

81. Berdiri Ketika Ada Jenazah

١٩٩٨. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهُ ذُكِرَ الْقِيَامُ عَلَى الْجَنَازَةِ حَتَّى تُوضَعَ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ.

1998. Dari Ali bin Abu Thalib, disebutkan tentang berdiri ketika ada jenazah hingga diletakkan! Maka Ali bin Abu Thalib berkata, "Rasulullah SAW berdiri kemudian duduk."
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (77) dan Muslim.

١٩٩٩. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَامَ فَقُمْنَا وَرَأَيْنَاهُ قَعَدَ فَقَعَدْنَا.

1999. Dari Ali, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdiri, lalu kami pun berdiri, dan kami melihat beliau duduk, lalu kami pun duduk."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٠٠. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ -وَلَمْ يُلْحَدْ-، فَجَلَسَ، وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِنَا الطَّيْرَ.

2000. Dari Al Barra`, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam —rangka mengiringi— jenazah. Setelah kami berhenti di kuburan —namun kuburan belum digali—, maka beliau duduk dan kami pun duduk di sekitar beliau, seolah-olah di atas kepala kami ada burung."
Shahih: Ibnu Majah (1548-1549).

82. Menguburkan Orang yang Mati Syahid dengan Darah yang Ada Pada Tubunya

٢٠٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَتْلَى أُحُدٍ: زَمِّلُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَ كَلْمٌ يُكْلَمُ فِي اللهِ إِلاَّ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَدْمَى لَوْنُهُ لَوْنُ الدَّمِ، وَرِيحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ.

2001. Dari Abdullah bin Tsa'labah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda untuk orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud, *"Selimutilah mereka bersama darah yang ada pada tubuh mereka, sungguh tidak ada luka yang tergores di jalan Allah kecuali pada hari kiamat dia akan datang dengan berlumuran darah, warnanya seperti warna darah dan baunya adalah bau misik."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (60).

83. Di Mana Orang yang Mati Syahid Dikuburkan?

٢٠٠٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلَى أُحُدٍ أَنْ يُرَدُّوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ، وَكَانُوا قَدْ نُقِلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ.

2003. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW memerintahkan orang-orang yang terbunuh dalam perang Uhud agar dikembalikan ke tempat mereka terbunuh, padahal mereka telah dipindahkan ke Madinah."
Shahih: Lihat hadits selanjutnya.

٢٠٠٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ادْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَصَارِعِهِمْ.

2004. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Kuburkanlah orang-orang yang terbunuh di tempat mereka terbunuh."*
Shahih: Ibnu Majah (486).

84. Bab: Menguburkan Jenazah Musyrik

٢٠٠٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ مَاتَ، فَمَنْ يُوَارِيهِ؟ قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِ أَبَاكَ وَلاَ تُحْدِثَنَّ حَدَثًا حَتَّى تَأْتِيَنِي، فَوَارَيْتُهُ، ثُمَّ جِئْتُ فَأَمَرَنِي فَاغْتَسَلْتُ وَدَعَا لِي، وَذَكَرَ دُعَاءً لَمْ أَحْفَظْهُ.

2005. Dari Ali, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya paman engkau; orang tua yang sesat telah meninggal dunia! Siapa yang menguburkannya?" beliau bersabda, *"Pergilah, lalu kuburkan bapakmu dan janganlah sekali-kali kamu melakukan suatu hal, hingga kamu datang menemuiku."*
Kemudian aku menguburkannya dan datang menemuinya, lalu beliau memerintahkan kepadaku, maka aku mandi dan beliau berdoa untukku. Beliau menyebutkan suatu doa yang tidak aku hafal."
Shahih: Telah disebutkan secara ringkas (190).

85. *Lahd*[1] dan *Syaq*[2]

٢٠٠٦. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ نَصْبًا، كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2006. Dari Sa'd, ia berkata, "Galilah *lahd* untukku, dan tegakkan (gundukkan tanah) di atasku, sebagimana telah dibuatkan untuk Rasulullah SAW."
Shahih: Ibnu Majah (1556) dan Muslim.

---

[1] *Lahd*: Lubang yang berada di sisi qiblat lubang.
[2] *Syaq*: Lubang yang berbentuk seperti sumur, trowongan.

٢٠٠٧. عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ سَعْدًا لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ نَصْبًا كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2007. Dari Amir bin Sa'd, bahwa Sa'd ketika menjelang wafatnya berkata, "Galilah *lahd* untukku dan tegakkan (gundukkan tanah) di atasku, sebagimana telah dibuatkan untuk Rasulullah SAW."
Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٠٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

2008. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*lahd adalah untuk kita, sedangkan syaq adalah untuk selain kita.*"
Shahih: Ibnu Majah (1554), *Ahkam Al Jana'iz* (145).

86. Bab: Disunnahkan Memperdalam Kuburan

٢٠٠٩. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، الْحَفْرُ عَلَيْنَا لِكُلِّ إِنْسَانٍ شَدِيدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَعْمِقُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاثَةَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، قَالُوا: فَمَنْ نُقَدِّمُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا، قَالَ: فَكَانَ أَبِي ثَالِثَ ثَلاثَةٍ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ.

2009. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Kami pernah mengadu kepada Rasulullah SAW pada hari perang Uhud, 'Wahai Rasulullah, membuat *lahd* untuk masing-masing orang sangat berat bagi kita!?' Maka beliau bersabda, '*Gali, perdalam, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan*'. Mereka bertanya, 'Siapa yang kami dahulukan wahai Rasulullah!' Beliu menjawab,

'Dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`annya'."

Hisyam berkata, "Bapakku adalah orang ketiga dari tiga orang yang dimasukkan dalam satu *lahd.*"

Shahih: Ibnu Majah (1560) dan *Irwa` Al Ghalil* (743).

87. Bab: Memperluas Kuburan yang Disunnahkan

٢٠١٠. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أُصِيبَ مَنْ أُصِيبَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَصَابَ النَّاسَ جِرَاحَاتٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2010. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Setelah terjadi perang Uhud, ada beberapa orang dari kaum muslimin yang tertimpa musibah dan banyak orang yang terluka, lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Gali, perluas dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

88. Meletakkan Kain Di Lahd

٢٠١١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جُعِلَ تَحْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دُفِنَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ.

2011. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Satu lembar kain yang terbuat dari kapas berwarna merah diletakkan di bawah jenazah Rasulullah SAW —ketika beliau dikubur—."

Shahih: Muslim.

89. Beberapa Waktu yang Dilarang Untuk Menguburkan Jenazah

٢٠١٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ.

2012. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata, "Ada tiga waktu dimana Rasulullah SAW melarang kita untuk melakukan shalat pada waktu tersebut, atau menguburkan orang-orang yang telah meninggal di antara kita, yaitu: ketika terbit matahari hingga naik, ketika siang hari hingga tergelincir dan ketika matahari cenderung mendekati waktu terbenam."

Shahih: Ibnu Majah (1519), Muslim, *Irwa` Al Ghalil* (480) dan *Ahkam Al Jana'iz* (130).

٢٠١٣. عَنْ جَابِرًا، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ مَاتَ، فَقُبِرَ لَيْلاً، وَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَزَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ إِنْسَانٌ لَيْلاً، إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ.

2013. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah, lalu menyebutkan salah seorang dari sahabatnya yang meninggal dunia, kemudian dikubur pada malam hari yang di kafani dengan kain kafan yang tidak besar, maka Rasulullah mencegah jenazah dikubur di malam hari, kecuali terpaksa melakukan hal itu."

Shahih: **Muslim. Telah disebutkan (1894).**

90. Mengubur Banyak Jenazah dalam Satu Kuburan

٢٠١٤. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أَصَابَ النَّاسَ جَهْدٌ شَدِيدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي قَبْرٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَنْ نُقَدِّمُ؟ قَالَ: قَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2014. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, setelah perang Uhud, orang-orang merasa sangat letih, maka Nabi SAW bersabda, *"Gali, perluas dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa yang kita dahulukan?" Beliau menjawab, *"Dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Telah disebutkan (2009).

٢٠١٥. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: اشْتَدَّ الْجِرَاحُ يَوْمَ أُحُدٍ، فَشُكِيَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا فِي الْقَبْرِ الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2015. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Luka semakin parah pada saat perang Uhud, maka hal itu diadukan kepada Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, *"Gali, perluas, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠١٦. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْفِرُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2016. Dari Hisyam bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Gali, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

91. Siapakah yang Didahulukan?

٢٠١٧. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَحْسِنُوا، وَادْفِنُوا الاثْنَيْنِ وَالثَّلاثَةَ فِي الْقَبْرِ، وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

2017. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata, "Bapakku terbunuh pada perang Uhud, maka Nabi SAW bersabda, *"Gali, perluas, baguskan dan kuburkanlah dua dan tiga orang dalam satu kuburan, serta dahulukan di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

فَكَانَ أَبِي ثَالِثَ ثَلاثَةٍ وَكَانَ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا فَقُدِّمَ.

Bapakku adalah orang ketiga dari tiga orang (yang dimasukkan dalam satu lubang), ia adalah yang paling banyak hafalan Al Qur`an-nya, lalu didahulukan."

92. Mengeluarkan Lagi Mayit Dari Lahd

٢٠١٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ فِي قَبْرِهِ، فَأَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ.

2018. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi kuburan Abdullah bin Ubai, setelah ia dimasukkan ke dalam kuburnya, lalu beliau memerintahkannya, kemudian mengeluarkan dan meletakkan di atas lutut beliau, lalu meniup sedikit air liur padanya dan memakaikan baju beliau."

Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah dijelaskan (1900).

٢٠١٩. عَنْ جَابِرًا، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِعَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَأَخْرَجَهُ مِنْ قَبْرِهِ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَتَفَلَ فِيهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ.

2019. Dari Jabir, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW menyuruh untuk mengeluarkan Abdullah bin Ubai dari kuburannya, lalu beliau meletakkan kepalanya di atas lutut beliau kemudian meniupkan sedikit air liur dan memakaikan baju beliau."

قَالَ جَابِرٌ: وَصَلَّى عَلَيْهِ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

Jabir berkata, "Dan, menshalatinya." *Wallahu a'lam.*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

93. Bab: Mengeluarkan Mayit dari Kuburannya Setelah Dikuburkan

٢٠٢٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دُفِنَ مَعَ أَبِي رَجُلٌ فِي الْقَبْرِ، فَلَمْ يَطِبْ قَلْبِي حَتَّى أَخْرَجْتُهُ، وَدَفَنْتُهُ عَلَى حِدَةٍ.

2020. Dari Jabir, ia berkata, "Ada seorang yang dikubur bersama bapakku dalam satu kuburan, dan hatiku merasa tidak enak hingga aku mengeluarkannya dan menguburkannya sendirian."

Shahih: Al Bukhari (1351-1352).

94. Shalat di atas Kuburan

٢٠٢١. عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَرَأَى قَبْرًا جَدِيدًا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: هَذِهِ فُلاَنَةُ -مَوْلاَةُ بَنِي فُلاَنٍ- فَعَرَفَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَتْ ظُهْرًا، وَأَنْتَ نَائِمٌ قَائِلٌ، فَلَمْ نُحِبَّ أَنْ نُوقِظَكَ بِهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَّ النَّاسَ خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوتُ فِيكُمْ مَيِّتٌ مَا دُمْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ، إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي لَهُ رَحْمَةٌ.

2021. Dari Yazid bin Tsabit, bahwa pada suatu hari mereka keluar bersama Rasulullah SAW, lalu beliau melihat kuburan yang masih baru, lalu beliau bertanya, *"Siapa ini?"* mereka menjawab, "Ini adalah kuburan Fulanah —bekas budak Bani fulan—," maka Rasulullah mengenalinya, ia meninggal di di siang hari dan engkau saat itu sedang tidur siang, maka kami tidak ingin membangunkan engkau karenanya." lalu Rasulullah SAW berdiri dan orang-orang berbaris di belakang beliau, kemudian beliau bertakbir untuk menshalatinya empat kali, kemudian bersabda, *"Tidak boleh ada orang yang meninggal di antara kalian selama aku masih berada di antara kalian, kecuali kalian memberitahukanku, karena shalatku adalah rahmat baginya."*

Shahih: Ibnu Majah (1528), *Irwa` Al Ghalil* (3/ 184) dan *Ahkam Al Jana'iz* (88).

٢٠٢٢. عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، أَخْبَرَنِي مَنْ مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مُنْتَبِذٍ، فَأَمَّهُمْ، وَصَفَّ خَلْفَهُ، قُلْتُ: مَنْ هُوَ يَا أَبَا عَمْرٍو؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

2022. Dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, telah menghabarkan kepadaku orang yang bersama Nabi SAW melewati sebuah kuburan yang terasing, lalu beliau menshalatinya dan para sahabat berbaris di belakang beliau. Saya bertanya, "Siapakah yang telah menceritakan kepadamu?" Ia menjawab, "Ibnu Abbas."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٢٣. عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيُّ، أَنْبَأَنَا عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَبْرٍ مُنْتَبِذٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَفَّ أَصْحَابَهُ خَلْفَهُ، قِيلَ: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ.

2023. Dari Sulaiman Asy-Syaibani, ia memberitakan dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Seseorang yang melihat Nabi SAW melewati kuburan yang terasing, kemudian beliau melaksanakan shalat atasnya dan para sahabatnya berbaris di belakang beliau mengabarkan kepadaku." Dikatakan, "Siapa yang menceritakan kepadamu?" Ia menjawab, "Ibnu Abbas."
Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

٢٠٢٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ امْرَأَةٍ بَعْدَ مَا دُفِنَتْ.

2024. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat di antas kuburan seorang wanita setelah dimakamkan.
Shahih: Karena hadits sebelumnya.

95. Naik Kendaraan Setelah Mengurus Jenazah

٢٠٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةِ أَبِي الدَّحْدَاحِ، فَلَمَّا رَجَعَ أُتِيَ بِفَرَسٍ مُعْرَوْرًى، فَرَكِبَ وَمَشَيْنَا

مَعَهُ.

2025. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW keluar untuk mengiringi jenazah Abu Ad-Dahdah, setelah kembali, beliau ditawari —untuk menunggangi— kuda yang tidak berpelana, lalu beliau menungganginya dan kami berjalan bersamanya.

Shahih: At-Tirmidzi (1024) dan *Muttafaq alaih.*

96. Menambah Gundukan di atas Kuburan

٢٠٢٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ، أَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ، أَوْ يُجَصَّصَ، أَوْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ.

2026. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dibangun —sesuatu— di atas kuburan, ditambah —sesuatu— di atasnya, ditembok atau ditulis di atasnya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (204), *Irwa` Al Ghalil* (757) dan *Al Misykah* (1709).

97. Membangun Bangunan di atas Kuburan

٢٠٢٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَقْصِيصِ الْقُبُورِ، أَوْ يُبْنَى عَلَيْهَا، أَوْ يَجْلِسَ عَلَيْهَا أَحَدٌ.

2027. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menembok kuburan, dibangun —sesuatu— di atasnya atau seseorang duduk di atasnya."

Shahih: Sumber yang sama, *Al Misykat* (1697) dan Muslim dengan hadits yang sama.

98. Menembok Kuburan

٢٠٢٨. عَـــنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَـــنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ.

2028. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menembok kuburan."

Shahih: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

99. Meratakan Kuburan Jika Ditinggikan

٢٠٢٩. عَنْ ثُمَامَةَ بْنَ شُفَيٍّ، حَدَّثَهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِأَرْضِ الرُّومِ، فَتُوُفِّيَ صَاحِبٌ لَنَا، فَأَمَرَ فَضَالَةُ بِقَبْرِهِ فَسُوِّيَ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا.

2029. Dari Tsumamah bin Syufai, ia berkata: Kami pernah bersama Fadhalah bin Ubaid di negeri Romawi, lalu teman kami meninggal dunia. Maka Fadhalah menyuruh untuk menguburkannya dengan meratakan tanah, kemudian ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW menyuruh untuk meratakannya."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (208), *Irwa` Al Ghalil* (3/ 210-211) dan Muslim.

٢٠٣٠. عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَلاَ أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لاَ تَدَعَنَّ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ، وَلاَ صُورَةً فِي بَيْتٍ إِلاَّ طَمَسْتَهَا.

2030. Dari Abu Al Hayyaj, ia berkata: Ali —*radhiyallaahu anhu*— berkata, "Maukah kamu aku utus untuk melakukan sesuatu sebagaimana Rasulullah SAW mengutusku untuk melakukannya?! Janganlah engkau membiarkan kuburan yang tinggi kecuali engkau

meratakannya dan tidak pula sebuah gambar di dalam rumah kecuali engkau musnahkan."

Shahih: At-Tirmidzi (1049) dan Muslim.

100. Ziarah Kubur

٢٠٣١. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَامْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلاَّ فِي سِقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي الأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

2031. Dari Buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka —sekarang— ziarahlah kubur, dan aku pernah melarang kalian —memakan— daging kurban lebih dari tiga hari, maka simpanlah apa yang kalian kehendaki —dari daging-daging tersebut— dan aku pernah melarang kalian dari *nabidz* (minuman yang terbuat dari anggur) kecuali yang terdapat dalam tempat minum, maka minumlah yang ada dalam semua tempat minum dan janganlah kalian minum sesuatu yang memabukkan."

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (178-179) dan *Ash-Shahihah* (886).

٢٠٣٢. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ الأَضَاحِيِّ إِلاَّ ثَلاَثًا، فَكُلُوا، وَأَطْعِمُوا، وَادَّخِرُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَذَكَرْتُ لَكُمْ أَنْ لاَ تَنْتَبِذُوا فِي الظُّرُوفِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ انْتَبِذُوا فِيمَا رَأَيْتُمْ، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْيَزُرْ، وَلاَ تَقُولُوا هُجْرًا.

2032. Dari Buraidah, bahwa ia pernah berada dalam suatu majelis di mana Rasulullah SAW ada di dalamnya, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku pernah melarang kalian memakan daging kurban kecuali —tidak lebih dari— tiga hari, maka —sekarang— makanlah, berikan makan, dan simpanlah apa yang kalian kehendaki —dari daging-daging tersebut—, kuingatkan kalian agar tidak membuat minuman keras dalam batok (ad-duba'), wadah yang dicet dengan gala-gala (al muzaffat), pangkal pohon kurma yang dilubangi (an-naqir) serta wadah yang terbuat dari tanah liat atau rambut (al hantam), namun buatlah minuman pada apa yang kalian ketahui serta jauhilah segala yang memabukkan, dan aku juga pernah melarang kalian berziarah kubur, barangsiapa yang ingin berziarah, maka berziarahlah dan jangan mengucapkan kata-kata kotor."*

Shahih: Lihat hadits sebelumnya.

101. Berziarah ke Kuburan Orang Musyrik

٢٠٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: زَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى، وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، وَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا، فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ.

2033. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW pernah menziarahi kuburan ibunya, lalu beliau menangis dan menjadikan orang-orang di sekitarnya ikut menangis, kemudian beliau bersabda, *"Aku telah meminta izin kepada Rabbku —Azza wa Jalla— untuk memintakan ampunan baginya, tetapi Allah tidak mengiizinkanku dan ketika aku meminta izin untuk menziarahi kuburannya, Dia mengizinkanku. Maka berziarahlah kalian ke kuburan, karena hal itu dapat mengingatkan kalian akan kematian."*

Shahih: Ibnu Majah (1572), Muslim dan *Irwa' Al Ghalil* (772).

٢٠٣٤. عَنِ الْمُسَيَّبِ بنْ حَزْنٍ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبِ الْوَفَاةُ، دَخَلَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أَبُو جَهْلٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، فَقَالَ: أَيْ عَمِّ؟ قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، كَلِمَةً أُحَاجُّ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا أَبَا طَالِبِ! أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَمْ يَزَالاَ يُكَلِّمَانِهِ حَتَّى كَانَ آخِرُ شَيْءٍ كَلَّمَهُمْ بِهِ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ، فَنَزَلَتْ: مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ، وَنَزَلَتْ: إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ.

2034. Dari Al Musayyib bin Hazn, ia berkata, "Ketika Abu Thalib mendekati ajalnya, Rasulullah SAW masuk menemuinya dan di dekatnya ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah. Lalu beliau bersabda, "*Wahai pamanku, ucapkanlah 'Laa Ilaaha Illallah (tidak ada sesembahan yang berhak di sembah selain Allah)' satu kalimat yang dengannya aku akan berhujah untukmu di sisi Allah —Azza wa Jalla—.*" Maka Abu Jahal dan Abdullah bin Abu Umayyah berkata kepadanya, "Wahai Abu Thalib, Apakah kamu benci dengan agama Abdul Muththalib?" dan keduanya tetap mengatakan hal itu kepadanya, hingga kalimat terakhir yang ia ucapkan kepada mereka ialah, bahwa ia tetap berpegang pada agama Abdul Muththalib! Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Sungguh akan aku akan mintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang.*" Lalu turunlah ayat, "*Tidak sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik.*" (Qs. At Taubah [9]: 113) Dan turun ayat, "*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi.*" (Qs. Al Qashash [28]: 56)

Shahih: Ahkam Al Jana'iz (95) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٣٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْهِ، وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ: أَتَسْتَغْفِرُ لَهُمَا وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقَالَ: أَوَ لَمْ يَسْتَغْفِرْ إِبْرَاهِيمُ لأَبِيهِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَنَزَلَتْ: وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لأَبِيهِ إِلاَّ عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ.

2035. Dari Ali, ia berkata, Aku mendengar seseorang memintakan ampunan bagi kedua orang tuanya sedang keduanya musyrik, maka aku bertanya kepadanya, "Apakah engkau memitakan ampunan untuk mereka berdua, padahal mereka berdua musyrik?" ia menjawab, "Bukankah Nabi Ibrahim juga memintakan ampunan untuk bapaknya?" lalu aku menemui Nabi SAW dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, lalu turunlah ayat, "*Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu.*" (QS. At Taubah [9]: 114).

Hasan: Lihat hadits sebelumnya (96).

103. Perintah Untuk Memintakan Ampunan Bagi Kaum Mukminin

٢٠٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي، وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي -تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، انْقَلَبَ، فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَبَسَطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ، وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، وَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ

الْبَقِيعَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَأَطَالَ ثُمَّ انْحَرَفَ، فَانْحَرَفْتُ، فَأَسْرَعَ، فَأَسْرَعْتُ، فَهَرْوَلَ فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ، فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلاَّ أَنْ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ حَشْيَا رَابِيَةً؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: لَتُخْبِرِنِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، قَالَ: فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَلَهَزَنِي فِي صَدْرِي لَهْزَةً أَوْجَعَتْنِي، ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟ قُلْتُ: مَهْمَا يَكْتُمُ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللهُ، قَالَ: فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ، وَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ، وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ فَنَادَانِي، فَأَخْفَى مِنْكِ، فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ، وَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ، وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْبَقِيعَ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ، قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولِي السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، يَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ.

2036. Dari Aisyah, ia berkata, "Maukah kuceritakan kepada kalian tentangku dan Nabi SAW?" Kami menjawab, "Ya." Dia berkata, "Ketika malam hari —yang menjadi giliranku— dimana beliau berada bersamaku —yakni: Nabi SAW—, setelah pulang dari melaksnakan shalat Isya`, beliau lalu meletakkan kedua sandal beliau di kaki beliau dan membentangkan ujung kainnya di atas kasurnya. Tidak lama kemudian, beliau mengira bahwa aku telah tidur, kemudian beliau memakai sandal pelan-pelan, mengambil selendangnya pelan-pelan, lalu membuka pintu pelan-pelan dan keluar pelan-pelan. Dan, aku segera memakai baju di kepalaku, memakai kerudung, memakai kain bawah, lalu aku bergerak mengikuti jejak beliau, hingga sampai ke Baqi', lalu beliau mengangkat kedua tangannya tiga kali dalam waktu

yang lama, kemudian berpaling, maka aku pun berpaling, beliau cepat-cepat —jalannya— dan aku pun cepat-cepat, beliau berjalan setengah berlari dan aku pun berjalan setengah berlari, lalu beliau sampai dan aku pun sampai, namun aku mendahului beliau, lalu aku masuk. Tidak lama setelah aku berbaring, beliau masuk seraya berkata, *"Apa yang telah terjadi padamu wahai Aisyah, nafasmu terengah-engah"*, ia berkata, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sungguh engkau akan memberitahuku atau Dzat yang maha lembut lagi maha mengetahui yang akan memberitahukan kepadaku!"* aku berkata, "Wahai Rasulullah! Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya!, aku yang akan memberitahukan berita yang terjadi." Beliau bertanya, *"Kamu adalah orang berpakaian hitam yang ku lihat di depanku?"* ia menjawab, "Ya, hatiku merasa terpukul dengan satu pukulan yang membuatku terluka." Kemudian beliau bersabda, *"Apakah kamu mengira bahwa Allah dan rasul-Nya telah berbuat tidak adil kepadamu?"* Aku menjawab, "Bagaimanapun manusia merahasiakannya, sungguh Allah mengetahuinya." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Jibril menemuiku ketika kamu melihatnya dan ia tidak masuk menemuiku, sebab saat itu kamu melepas pakaianmu, lalu ia memanggilku, maka aku bersembunyi darimu. Aku menjawab panggilannya, dan aku menyembunyikannya darimu. Aku kira kamu telah tidur, aku tidak ingin membangunkanmu dan aku khawatir kamu merasa takut, lalu ia menyuruhku untuk pergi ke Baqi' dan memintakan ampunan untuk mereka."* Aku bertanya, "Apa yang harus aku ucapkan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Ucapkanlah, "Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang terdahulu di antara kita dan orang-orang yang akan datang kemudian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (181-183) dan Muslim.

٢٠٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا كَانَتْ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْرُجُ فِي آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا وَإِيَّاكُمْ مُتَوَاعِدُونَ غَدًا، أَوْ مُوَاكِلُونَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ.

2038. Dari Aisyah, ia berkata, "Setiap kali malam Rasulullah SAW di tempat Aisyah, beliau keluar ketika malam telah berlalu menuju ke Baqi', lalu berdoa, *"Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni rumah kaum mukminin, bagi kami dan kalian apa yang telah dijanjikan kelak, atau saling memberi syafaat dan persaksian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni kubur Baqi' Al Gharqad."*

Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (189), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (3/235).

٢٠٣٩. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَى عَلَى الْمَقَابِرِ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ، مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ، وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ، أَسْأَلُ اللهَ الْعَافِيَةَ لَنَا وَلَكُمْ.

2039. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW jika mendatangi kuburan, beliau berdoa, *"Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada kalian wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin, dan kami insya Allah akan bertemu kalian, kalian bagi kami sebagai pendahulu dan kami bagi kalian sebagai pengikut. Aku memohon keselamatan kepada Allah bagi kami dan kalian."*

Shahih: Ibnu Majah (1547) dan Muslim.

٢٠٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ النَّجَاشِيُّ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَغْفِرُوا لَهُ.

2040. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Setelah An-Najasyi meninggal dunia, Nabi SAW bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuknya!"*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (89-90) dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لَهُمُ النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لأَخِيكُمْ.

2041. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwa Rasulullah SAW memberitahukan kematian An Najasyi (penguasa Habasyah) kepada mereka di hari kematiannya, lalu beliau bersabda, *"Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian."*
Shahih: *Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (1970).

105. Larangan Keras Duduk di atas Kuburan

٢٠٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ حَتَّى تَحْرُقَ ثِيَابَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

2043. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh salah seorang di antara kalian duduk di atas bara api hingga pakiannya terbakar lebih baik baginya daripada duduk di atas kuburan."*
Shahih: Ibnu Majah (1566) dan Muslim.

٢٠٤٤. عَنْ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقْعُدُوا عَلَى الْقُبُورِ.

2044. Dari Amru bin Hazm, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian duduk di atas kuburan."*
Shahih lighairihi: *Ash-Shahihah* (2960).

106. Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid

٢٠٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ قَوْمًا اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

2045. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat suatu kaum yang menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid."*
Shahih: *Ahkam Al Jana'iz* (216), *Tahdzir Al Masajid* dan *Muttafaq alaih.*

٢٠٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

2046. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan nabi mereka sebagai masjid."*
Shahih: Sumber yang sama. *Muttafaq alaih.*

107. Dimakruhkan Berjalan di antara Kuburan Dengan Memakai Sandal Kulit

٢٠٤٧. عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، أَنَّ بَشِيرَ ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ

سَبَقَ هَؤُلاَءِ شَرًّا كَثِيرًا، ثُمَّ مَرَّ عَلَى قُبُورِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلاَءِ خَيْرًا كَثِيرًا، فَحَانَتْ مِنْهُ الْتِفَاتَةٌ، فَرَأَى رَجُلاً يَمْشِي بَيْنَ الْقُبُورِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ أَلْقِهِمَا.

2047. Dari Basyir bin Nahik, bahwa Basyir bin Al Khashashiyah berkata, "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW, lalu melewati kuburan kaum muslimin, maka beliau bersabda, *"Sungguh banyak kejahatan yang telah melewati mereka."* Kemudian melewati kuburan kaum musyrikin, maka beliau bersabda, *"Sungguh banyak kebaikan yang telah melewati mereka."* Lalu beliau menoleh sebentar, tiba-tiba beliau melihat seorang laki-laki berjalan di antara kuburan dengan memakai sandalnya, lalu beliau bersabda: *"Wahai orang yang memakai sandal kulit, lemparkan kedua sandalmu."*

Hasan: Ibnu Majah (1568).

108. Diperbolehkan Memakai Selain Sandal Kulit

٢٠٤٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ.

2048. Dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam kuburannya dan para sahabatnya telah berpaling, ia (mayit) benar-benar mendengar suara terompah (sandal) mereka."*

Shahih: *Ash-Shahihah* (1344), *At Ta'liq 'Ala Al Ayat Al Bayyinat* (10-11, 46) dan *Muttafaq alaih.*